

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO NON PERFORMING
LOAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM
pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
Tahun 2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



IAIN JEMBER

Disusun Oleh :

Lukman Hakim

NIM : 083143196

Dosen Pembimbing:

Ahmadiono, M.E.I

NIP. 197604012003121005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PERBANKAN SYARIAH
DESEMBER 2018**

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO NON PERFORMING
LOAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM
pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
Tahun 2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Lukman Hakim
NIM: 083143196

Disetujui Pembimbing



Ahmadiono, M.E.I
NIP. 197604012003121005

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO NON PERFORMING
LOAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM
pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
Tahun 2017**

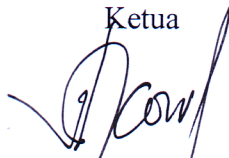
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Kamis
Tanggal: 13 Desember 2018

Tim Penguji

Ketua



Daru Anondo, M.Si

NIP: 19750303 200901 1 009

Sekretaris

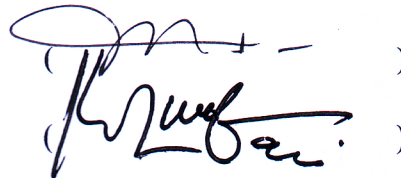


Aminatus Zahriyah, SE., M.Si.

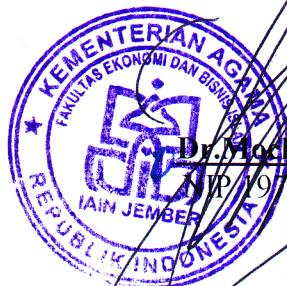
NIP: 201603139

Anggota:

1. Ahmadiono, M.E.I.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib S. Ag., MM

NIP: 197110727 200212 1 003

MOTTO :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ... (البقرة: 282)

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai (seperti berjualbeli, utang-piutang, sewa menyewa dan sebagainya) untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...” (Al-Baqarah: 282)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Toha Putra, 2014)

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman Ilmiah.

Alhamdulillah, penelitian yang berjudul “PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS (ROA DAN ROE) LIKUIDITAS (CR), DAN SOLVABILITAS (DER) TERHADAP RETURN SAHAM (Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Listing Di BEI Tahun 2017” telah dapat penulis selesaikan dengan upaya semaksimal mungkin mengupayakan menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi meskipun belum pada taraf ideal.

Sebagai bentuk penghargaan, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Bapak MF. Hidayatullah, S.H.I.,M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nurul Setianingrum S.E.,MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I Selaku Dosen Pembimbing Akademik

6. Bapak Ahmadiono, M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama proses penyelesaian skripsi.
7. Ibu Retna Anggitaningsih, S.E, M.M yang telah meluangkan waktu untuk memberikan nasehat-nasehat akademisi.
8. Dosen IAIN Jember Khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami mudah-mudahan bermanfaat. Amin.

Penulis hanya berdo'a semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Demikianlah hantaran awal kami, akhirnya tidak ada kami harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang dalam bagi pengembangan khazanah keilmuan kita semua, Amin ya Rabbal Alamin.

Jember, 13 Desember 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRACT

Lukman Hakim, Ahmadio, M.E.I, 2018: Effects of Non Performing Loan (NPL) Loan to Deposit Ratio (Return on Equity) on Stock Prices in 2017 Banking Companies Listed on the Stock Exchange.

Determination of banking company stock groups as the object of research is intended to analyze whether the prices generated in this group stock empirically also have a relationship with financial ratios as well as stocks in general. Determination of factors that can influence the share price of a banking company in this study was selected from the Non Performing Loan (NPL) Loan To Deposit Ratio (LDR) Return On Equity (ROE).

The focus of this study is (1) What is the significant effect of the Loan To Deposit Ratio (LDR) on banking stock prices? (2) What is the significant effect of Non Performing Loans (NPL) on banking stock prices? (3). How is the significant effect of Return On Equity (ROE) on banking stock prices? (4). What is the significant influence of the Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loans (NPL), and Return On Equity (ROE) on banking stock prices?

The purpose of this study is 1. Describe the significant effect of Loan To Deposit Ratio (LDR) on banking stock prices 2. Describe the significant effect of Non Performing Loans (NPL) on banking stock prices 3. Describe the significant effect of Return on Equity (ROE) on banking stock prices 4. Describe the significant influence of the Loan To Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loans (NPL), and Return On Equity (ROE) to have a joint effect on banking stock prices.

The research approach carried out in this study is a quantitative method with the type of associative research, the type of data used in this study is secondary data, the sampling technique is carried out using nonprobability sampling techniques with the quota sampling method. For the technique and data analysis using multiple linear regression analysis, and for the test to pass the linear constraints, 3 types of tests were carried out: normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test.

Based on the research that researchers have done using the SPSS 23 computer program for Windows, the following conclusions can be drawn: LDR partially influences the Stock Price while NPL and ROE partially have no effect on the Stock Price. And LDR, NPL, ROE simultaneously have no effect on Stock Prices.

Keywords: Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Return On Equity (ROE), Stock Price.

ABSTRAK

Lukman Hakim, Ahmadiono, M.E.I, 2018: Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Non Performing Loan (NPL) Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017.

Penetapan kelompok saham perusahaan *Perbankan* sebagai obyek penelitian dimaksudkan untuk menganalisis apakah *Harga* yang dihasilkan pada saham kelompok ini secara empiris juga mempunyai keterkaitan dengan rasio keuangan seperti halnya untuk saham-saham pada umumnya. Penetapan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Harga* saham perusahaan *Perbankan* dalam penelitian ini dipilih dari Tingkat *Loan To Deposit Ratio* (LDR) *Non Performing Loan* (NPL) *Return On Equity* (ROE)

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham perbankan? (2) Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham perbankan? (3). Bagaimana Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perbankan? (4). Bagaimana Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap harga saham perbankan?

Tujuan penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *harga* saham perbankan 2. Mendeskripsikan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *harga* saham perbankan 3. Mendeskripsikan pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *harga* saham perbankan 4. Mendeskripsikan pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *harga* saham perbankan.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode *sampling Kuota*. Untuk teknik dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dan untuk uji lolos kendala linier dilakukan 3 jenis pengujian yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan menggunakan program komputer SPSS 23 for Windows, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: LDR secara parsial berpengaruh terhadap *Harga Saham* sedangkan NPL dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Harga Saham*. Dan LDR, NPL, ROE secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Harga Saham*

Kata kunci : *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) *Return On Equity* (ROE), *Harga Saham*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. INDIKATOR PENELITIAN	10
G. Definisi Operasional	11
H. Hipotesis	13
I. Metode Penelitian.....	14
a. Jenis dan Sumber Data.....	14
b. Populasi dan Sampel.....	14
c. Teknik dan Analisis Data	18
J. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	28
A. Penelitian Terdahulu.....	28
B. Kajian Teori	35
1. Pengertian Pasar Modal	35
2. Saham.....	36
3. Indeks Harga Saham	38

4. Penilaian Saham	39
5. Laporan Keuangan.....	41
6. Analisis Laporan Keuangan	42
7. Analisis Rasio Keuangan	43
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data.....	104
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	105
D. Pembahasan.....	116
BAB IV PENUTUP atau KESIMPULAN DAN SARAN	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran-Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
BIODATA	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1.1 Indikator Variabel	10
1.2 Sampel Penelitian.....	15
3.1 Data Data <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Harga Saham. Pada Perusahaan Perbankan</i> tahun 2017	104
3.2 Uji Multikolinieritas.....	107
3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	109
3.4 Uji t Harga Saham.....	110
3.5 Uji Signifikansi F.....	113
3.6 Persamaan Regresi Linear Berganda	114

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
3.1 Uji Normalitas Data	106



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era modern sekarang ini kata saham dan investor sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat dan kalangan muda khususnya para mahasiswa. Sebelumnya di era tradisional, aktivitas “investasi” lebih identik dengan menyimpan uang dibawah bantal, membeli perhiasan, atau membeli tanah. Seiring dengan majunya peradaban masyarakat, objek investasipun tumbuh dan berkembang sehingga masyarakat mulai familiar dengan menabung di bank (Tabanas, Taska), deposito berjangka, dan lain-lain. Masyarakat yang telah maju dan berkembang, tidak hanya berhubungan dengan bank, tetapi mulai mengenal berbagai instrument pasar modal seperti saham, obligasi, reksadana dan berbagai bentuk surat berharga lainnya.²

Sebelum melakukan suatu investasi para investor tentunya perlu mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan.

² Tjiptono Darmadji dan Hendi M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 87.

Sesuai keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan, telah diwajibkan bagi perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan tahunan agar dapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja *emiten*, artinya *emiten*/perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangannya setiap periode. Hal ini untuk memberikan informasi sekaligus sebagai bahan pertimbangan kepada investor untuk mengambil keputusan dan memilih saham perusahaan mana yang akan dibeli oleh investor.³

Harga sebuah saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena banyaknya pesanan yang dimasukkan ke sistem *Jakarta Automated Trading System* (JATS). Di dalam perdagangan BEJ terdapat lebih dari 400 terminal computer di mana para *floor tander* dapat memasukkan pesanan yang dia terima dari nasabah. Masuknya pesanan-pesanan tersebut baik jual maupun beli akan berpotensi terjadinya transaksi pada harga tertentu. Di BEJ terdapat 330 lebih saham yang tercatat dan dapat di perdagangan oleh investor baik lokal maupun investor mancanegara.⁴

Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan

³http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bapepam/VIII.G.2_Laporan_Tahunan/ diakses pada tanggal 1-6-2018

⁴ Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal*, 102.

dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (www.idx.co.id)

Faktor yang mempengaruhi harga saham pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, namun untuk melakukan penilaian harga saham dengan baik diperlukan data operasional perusahaan seperti laporan keuangan yang telah diaudit, performance perusahaan di masa yang akan datang dan kondisi ekonomi. Secara umum ada dua pendekatan dalam menilai saham yaitu: *the fundamental approach* dan *the technical approach*.⁵ Yang pertama menitikberatkan pada nilai intrinsiknya yaitu kemampuan masa yang akan datang perusahaan yang dilihat dari keadaan aktiva, produksi, pemasaran, pendapatan yang kesemuanya itu menggambarkan prospek perusahaan. Sedangkan *technical approach* memusatkan pada bagan harga sekuritas, sehingga sering disebut *charties* yaitu memprediksi untuk masa yang akan datang berdasarkan pergerakan saham di masa lampau dan analisisnya bersifat jangka pendek. Informasi yang diperlukan adalah psikologis investor yang

⁵ Dorothea Ratih, Apriatni E.P, Saryadi “Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (BEI) (Tahun 2010-2012), 5-6.

menekankan pada perilaku harga saham, volume perdagangan dan *capital gain*.⁶

Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Berbagai data dan indikator yang umum digunakan, antara lain: pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data-data keuangan lainnya yang sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Sedangkan Analisis teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistic yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dalam berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan.⁷

Naik turunnya harga saham tergantung dari perubahan satu atau lebih factor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Pada saat kondisi

⁶ Ibid., 5-6.

⁷ Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal*, 149.

perusahaan baik, maka harga saham cenderung naik dan sebaliknya apabila kondisi perusahaan kurang baik, maka harga saham cenderung turun. Harga saham merupakan nilai nominal yang terkandung didalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham ini penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risk dimasa datang.⁸ Harga saham saat ini tidak hanya merupakan refleksi dari pendapatan deviden saat ini, melainkan juga deviden yang di harapkan dimasa yang akan datang apakah lebih besar atau lebih kecil dari deviden saat ini.⁹

Melihat sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sesuai dengan indikator yang ditetapkan pada Peraturan Bank Indonesia No: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum yaitu *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dengan menggunakan *Risk profile* (melalui *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*) *Earnings* (melalui *Net Interest Margin*, *Return on Assets* dan *Return on Equity*).

Non Performing Loan (NPL) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposito kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit pada bank tersebut. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu variabel yang muncul dari perbandingan laba

⁸ Sunaryo, “ analisis pengaruh ROA (return on assets), ROE (return on equity), dan EPS (earning per share) terhadap harga saham pada kelompok industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI (bursa efek indonesia)”, *Binus Business Review*, 1 (Mei, 2011), 175.

⁹ Khamdan Rifa’I, *Pasar Modal dan Harga Saham* (Jember-STAIN Jember Press, 2013), 44.

bersih setelah pajak dengan total ekuitas ini diharapkan dapat mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak modal sendiri.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi Bagaimana pengaruh NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROE (*Return on Equity*), terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2017.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana pengaruh Signifikansi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham perbankan?
2. Bagaimana pengaruh Signifikansi *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham perbankan?
3. Bagaimana Pengaruh Signifikansi *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perbankan?
4. Bagaimana Pengaruh Signifikansi *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap harga saham perbankan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

¹⁰ Dahrul Aman Harahap dan Ade Isyana Hairunnisah, “Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2010 – 2014”, *DIMENSI*, 1 (Januari, 2017), 25-26.

1. Mendeskripsikan pengaruh Signifikansi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham perbankan
2. Mendeskripsikan pengaruh Signifikansi *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham perbankan
3. Mendeskripsikan pengaruh Signifikansi *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perbankan
4. Mendeskripsikan pengaruh Signifikansi *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perbankan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis berupa, penyajian teori bahwa faktor fundamental atau kinerja keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada harga saham perbankan. Dan memberikan sumbangan pengetahuan bagi masyarakat atau pihak yang membutuhkan berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, serta menambah keilmuan dan wawasan masyarakat khususnya para investor berkenaan dengan Harga Saham yang ada dalam perusahaan Perbankan.

2. Praktisi

Penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah kemajuan lembaga perusahaan Perbankan yang sudah terdaftar atau yang akan mendaftar di BEI.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara praktisi maupun teoritis dalam bidang ekonomi islam dan dapat menambah wawasan tentang penelitian serta penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk penelitian lagi.

4. Bagi lembaga IAIN Jember

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan literatur bagi lembaga IAIN Jember, khususnya bagi mahasiswa yang mengembangkan ilmu tentang ekonomi islam, atau perbankan syariah. Serta menyiapkan para investor muda / mahasiswa/i IAIN Jember agar siap untuk terjun ke dunia investasi guna kemajuan bangsa.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Pada bagian ini di kemukakan pengertian variabel, dan macam-macam variabel dalam penelitian kuantitatif.

Kata “variabel” hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Kalau ada pertanyaan tentang apa yang anda teliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel

penelitian. Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk dan warna merupakan atribut-atribut ari objek, strukktur organisasi, model pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koordinasi, prosedur dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, kebijakan, adalah merupakan contoh kegiatan administrasi.¹¹

Menurut hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. *Variabel Independen*

Variabel ini sering disebut sebagai *variabel stimulus*, *stimulus*, *actecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering di sebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*structural Equition*

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta. 2017), 67.

Modeling/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen di sebut sebagai variabel eksogen.

Variabel bebas dalam penelitian ini:

- a) *Non Performing Loan (NPL)*
- b) *Loan To Deposi Ratio (LDR)*
- c) *Return On Equity (ROE)*

2. *Variabel Dependen*

Sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel indogen. Variabel terikat dalam penelitian ini Harga Saham (Y).¹²

F. **INDIKATOR PENELITIAN**

Dalam penelitian ada baiknya dari masing-masing variabel di identifikasikan pula indikatornya. Indikator penelitian ini meliputi:

Tabel 1.1

Indikator Variabel

No	VARIABEL	INDIKATOR
1.	Noan Performing Loan (NPL)	a. Total NPL

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta. 2017), 68.

		b. Total Kredit
2.	Loan To Deposit Ratio (LDR)	a. Kredit b. Dana Pihak ketiga
3.	Return On Equity (ROE)	a. Laba bersih setelah Pajak b. Ekuitas Pemegang Saham
4.	Harga Saham	a. Nilai pasar b. Nilai dasar

G. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi Operasional Variabel penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel bebas (independen) dan 1 (satu) variabel terikat (dependen) yang akan dijelaskan berikut ini :

1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kemampuan bank didalam menyediakan dana kepada

debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat.

2. *Noan Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Rumus perhitungan.

3. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity Ratio yang biasanya disingkat dengan ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Jadi, ROE dengan rasio 100% berarti bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih. *Return on Equity* atau ROE ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba

bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya.

4. Harga Saham

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

H. HIPOTESIS

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *harga* saham perbankan

H2 : *Noan Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *harga* saham perbankan

H3 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *harga* saham perbankan

H4 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) *Noan Performing Loan* (NPL) *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *harga* saham perbankan.

I. METODE PENELITIAN

1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data untuk semua variabel yaitu Harga Saham, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Noan Performing Loan* (NPL), Return On Equity (ROE), yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data sekunder ini diperoleh dengan metode pengamatan saham-saham yang masih terdaftar di tahun 2017. Data , *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Noan Performing Loan* (NPL), Return On Equity (ROE) harga Saham diperoleh dari data laporan keuangan di *Indonesian Stock Exchange* (idx)

2. Populasi Dan Sampel Penelitian

Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S;2003 menyatakan bahwa “*Population is the total collection of elemen about which we wish to make some inference... A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of the study*”.

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang diukur, yang merupakan unit yang diteliti.¹³

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

¹³ Sugiyono, *metode penelitian bisnis* (Alfabeta : bandung, 2017), 136.

tahun 2017.¹⁴ Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling dengan metode *Sampling kuota*, teknik ini dilakukan untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.¹⁵ dengan kriteria:

- a) Perusahaan Perbankan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masih terdaftar pada tahun 2017.
- b) Saham perusahaan Perbankan yang masih aktif dan diperdagangkan pada tahun 2017 di BEI.
- c) Kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan diperoleh di laporan keuangan pada tahun 2017.

Jumlah populasi pada Perusahaan Perbankan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 43 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.2

Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA BANK	TANGGAL IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08-Agust-2003

¹⁴ <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> pada tanggal 23-7-2018

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), 85.

2	AGRS	PT Bank Agris Tbk	22-Des-2014
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	12-Jan-16
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	15-Jul-02
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04-Okt-2007
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	31-Mei-2000
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.	12-Agust-2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-06
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	8-Jul-13
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25-Nop-1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-01
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nop-2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-2009
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	13-Jan-15
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	25-Jun-97
116	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Des-1989
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13-Jul-01
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	12-Mei-2016
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	16-Jan-14
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	8-Jul-10
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12-Jul-12

		Tbk	
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nop-2002
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	11-Jul-13
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-03
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Des-2099
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nop-1989
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nop-1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-90
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13-Des-2010
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01-Mei-2002
31	BTPN	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk	12-Mar-08
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-99
33	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.	11-Jul-14
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29-Agust-1990
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29-Agust-1997
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	3-Jul-07
37	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-00
38	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.	9-Jul-13
39	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-1994
40	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	20-Mei-2013

41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-1982
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15-Jan-14
43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Des-2006

Sumber : idx laporan keuangan 2017

3. Teknik Dan Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer SPSS 23 for Windows. Sebelum melakukan hipotesis dengan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

1. Pengujian asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model

regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.¹⁶

Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji grafis. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah jika grafik hasil data yang diolah berbentuk lonceng maka distribusi sampel normal. Sebaliknya, jika data yang diolah tidak berbentuk lonceng maka distribusi sampel tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap *multikolinieritas* dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel bebas tidak saling berkorelasi atau menurut Gunawan Sumodiningrat (1994 : 261) ada hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Karena kalau hal ini terjadi, maka akan sulit untuk diketahui variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel tidak bebasnya. Untuk mendeteksi multikolinieritas ini menurut Gadjaraati (1986 : 66) salah satu caranya dapat dilakukan dengan uji korelasi pearson. Bila koefisien korelasi pearson bermakna, berarti terjadi multikolinieritas.¹⁷

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya yaitu *variance inflactor factor* (VIF). Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang

¹⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 181.

¹⁷ Khamdan Rifa'I, *Pasar Modal & Harga Saham* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 18.

dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus¹⁸:

$$\text{VIF} = 1 / 1 - R^2$$

Keterangan:

R^2 = Koefisiensi Determinasi

c. Uji Heteroskedastisitas

Gejala *heteroskedastisitas* terjadi sebagai akibat dari variasi residual yang tidak sama untuk semua pengamatan. Salah satu cara untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya gejala tersebut maka bisa dilakukan dengan alat uji *Gletser*. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi menggunakan metode *Gletser* dengan melihat nilai variabel *Absolute Residual*

¹⁸ Umar, *Metode Penelitian*, 178.

(Abs_Res), jika probability signifikansi pada variabel *Absolute Residual* (Abs_Res) di atas nilai alpha (α) 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

1) Uji statistik T-tabel

Uji ini untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variabel tergantungnya bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variable bebas dengan t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5 %. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel bebasnya memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel tergantungnya. Uji ini juga sekaligus untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya dengan melihat nilai koefisien determinasi parsial (r^2 Parsial). Nilai koefisien determinasi parsial yang terbesar menunjukkan pengaruh yang dominan.¹⁹

2) Uji Statistik F-hitung

Uji ini dipakai untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara serempak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel tidak bebasnya. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5%. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ nilai, maka berarti variabel bebasnya secara serempak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel tidak bebasnya atau hipotesis pertama diterima. Uji ini sekaligus untuk mengetahui

¹⁹ Khamdan Rifa'I, *Pasar Modal & Harga Saham* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 20.

seberapa besar pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebasnya dengan melihat nilai koefisien determinasi ganda (R_2).²⁰

1) Uji statistic Signifikansi-t

Uji ini untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variabel tergantungnya bermakna atau tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji $t < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.²¹

Ada tiga langkah yang dilakukan peneliti dalam menentukan uji t pada penelitian ini, yaitu penentuan hipotesis, kriteria pengujian hipotesis, dan kesimpulan. Maksud ketiga langkah tersebut yaitu: Pertama, Penentuan hipotesis:

Hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara LDR terhadap Harga saham

Ha : Terdapat pengaruh antara LDR terhadap Harga saham

Hipotesis 2

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara NPL terhadap Harga saham

Ha : Terdapat pengaruh antara NPL terhadap Harga saham

Hipotesis 3

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara ROE terhadap Harga saham

Ha : Terdapat pengaruh antara ROE terhadap Harga saham

²⁰ Khamdan Rifa'I, *Pasar Modal & Harga Saham* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 20.

²¹ Tukiran Taniredja Dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2013), 31.

Kedua, kriteria pengujian:

Hipotesis 1

Ho tidak dapat ditolak jika:

Sig. > 0,05

Ha diterima jika:

Sig. < 0,05

Hipotesis 2

Ho tidak dapat ditolak jika:

Sig. > 0,05

Ha diterima jika:

Sig. < 0,05

Hipotesis 3

Ho tidak dapat ditolak jika:

Sig. > 0,05

Ha diterima jika:

Sig. < 0,05

Ketiga, pengambilan kesimpulan:

Hipotesis 1

Noan Performing Loan berpengaruh terhadap harga saham apabila nilai pada kolom signifikansi menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05

Hipotesis 2

Loan To Deposit Ratio berpengaruh terhadap harga saham apabila nilai pada kolom signifikansi menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05

Hipotesis 3

Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham apabila nilai pada kolom signifikansi menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05.

2) Uji Statistik Signifikansi-F

Uji ini dipakai untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara serempak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel tidak bebasnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantungnya maka model persamaan regresi masuk kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *not fit*.²²

Pada penentuan hipotesis pada uji F pada penelitian ini yaitu:

Hipotesis 4

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara LDR, NPL, ROE, terhadap harga saham

Ha : Terdapat pengaruh secara bersama – sama antara LDR, NPL, ROE, terhadap harga saham

Kriteria pengujian:

²² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 55.

Hipotesis 4

Ho tidak dapat ditolak jika:

Sig. > 0,05

Ha diterima jika:

Sig. < 0,05

Pengambilan kesimpulan pada uji F ini yaitu *Noan Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Return On Equity* berpengaruh secara bersama – sama / simultan terhadap harga saham apabila nilai pada kolom signifikansi menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:²³

²³ Rifa'I, *Pasar Modal*, 17.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

X_1 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X_2 = Noan Performing Loan (NPL)

X_3 = Return On Equity (ROE)

β_0 = merupakan intersep

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = merupakan koefisien regresi untuk masing-masing X_1 ,
 X_2 , X_3 ,

e = error

formula model diatas merupakan regresi yang berbentuk linier, dan digunakannya bentuk ini karena secara teoritis variabel tidak bebas yang akan diteliti mempunyai kecenderungan hubungan yang linier dengan masing-masing variabel bebasnya.²⁴

IAIN JEMBER

²⁴ Ibid., 18.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penulisan Sistematika dalam bentuk narasi deskriptif pada proposal penelitian ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : Bab ini merupakan dasar dalam penelitian, yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup (penelitian yang terdiri variabel penelitian dan indikator penelitian), serta definisi operasional yang telah dijelaskan secara singkat oleh penulis.

BAB II Kajian Kepustakaan : Dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu yang diambil dari penelitian yang sudah orang lain lakukan dan kajian teori yang didapat dari buku-buku dan sumber yang jelas dan terbukti keabsahaannya.

BAB III Metode Penelitian : Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, meliputi jenis dan sumber data yang didapat, populasi dan sampel data, teknik dan instrument pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB IV Penutup dan Saran : Bab ini membahas tentang kesimpulan yang di ambil dalam penelitian ini dan saran terhadap penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Hardiyanti, dengan judul “PENGARUH CAR, NPL DAN LDR TERHADAP ROA PADA BANK BUMN YANG GO-PUBLIC DI INDONESIA (TAHUN 2006-2010)” Universitas Hasanuddin Makassar 2012.²⁵

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, analisis data yang di gunakan data sekunder atau time series, Data yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa data Laporan Keuangan Publikasi Triwulan bank Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank BUMN yang melaporkan keuangannya pada Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan, variabel dependen penelitian ini Return On Assets (ROA) dan variabel independen Capital Adequacy Ratio

²⁵ Hardiyanti, “Pengaruh CAR, NPL Dan LDR Terhadap ROA Pada Bank BumN Yang Go-Public Di Indonesia (Tahun 2006-2010)” (Universitas Hasanuddin Makassar:2012)

(CAR) mewakili permodalan, Non Performing Loan (NPL) mewakili risiko kredit, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara umum terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu metode yang digunakan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, data yang diambil adalah time series dan di ambil dari laporan keuangan yang sudah di publikasikan, dan terdapat beberapa variabel independen yang sama yaitu Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu populasi ini di ambil dari Bank yang terdaftar di BEI dan periode yang di ambil dari periode 2017 dalam Triwulan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Harga Saham.

2. Esti Yuliani dengan judul “PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA” Universitas Lampung Bandar Lampung 2016.²⁶

Metode penelitian yang di ambil dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan statistik deskriptif, sumber data yang di ambil yaitu data sekunder yang dipublikasikan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015 dapat diakses disitus BEI, populasi yaitu perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), variabel deppenden (Y)atau variabel terikat dari

²⁶ Esti Yuliani, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia” (Universitas Lampung Bandar Lampung: 2016)

penelitian ini adalah Return Saham dan Variabel Independen (X) atau variabel bebas yaitu Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Rentability, Capital.

Secara umum terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu data yang di ambil yaitu data sekunder yang sudah dipublikasikan di BEI, populasi yang digunakan dan beberapa variabel independen yang sama.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan sampel dalam penelitian ini menggunakan periode 2017 per Triwulan variabel depeden yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Fajar Ari Juniarti dengan judul “ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, BI RATE DAN NILAI TUKAR RUPIAH (KURS) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013.²⁷

Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kombinasi dari data time series dan cross section Penelitian ini dilakukan atas data-data yang didapat melalui studi kepustakaan dan data dari internet (data skunder) yang

²⁷ Fajar Ari Juniarti, “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BI Rate Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Nasional” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta : 2013)

dipublikasikan, data yang digunakan yaitu periode 2006-2012. penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI dan sampel yaitu purposive sampling 10 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) variabel dependen Profitabilitas (ROA) dan variabel independen Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs).

Secara umum terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu data yang diambil yaitu data sekunder atau yang sudah dipublikasikan dan beberapa variabel independen.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu metode yang di gunakan periode dan sampel dan variabel dependen.

4. Yonira Bagiani Alifah dengan judul “PENGARUH CAR, NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2012” Universitas Negeri Yogyakarta 2014.²⁸

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank (ROA) dan variabel independen Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, dan

²⁸ Yonira Bagiani Alifah, “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012” (Universitas Negeri Yogyakarta : 2014)

Loan to Deposit Ratio (LDR) populasi dalam penelitian ini *sample frame* penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 Jenis data yang dipakai adalah data sekunder yang berupa data-data laporan keuangan Bank Umum. analisis Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Secara umum terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu metode yang di gunakan, beberapa variabel independen, jenis data yang di ambil yaitu data sekunder dan analisis yang di pakai.

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu variabel dependen, periode yang di gunakan dan sampel yang di gunakan adalah Bank Umum.

5. Guruh Baladewa Nasution dengan judul “ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2006-2015” Universitas Sumatera Utara Medan 2018.²⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian

kuantitatif dengan penelitian bersifat asosiatif kausal. Populasi dan sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

²⁹ Guruh Baladewa Nasution, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015” (Universitas Sumatera Utara Medan :2018)

periode 2006-2015. Variabel Independen (X) dalam penelitian ini Current ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity ratio (DER), dan Earning Per share (EPS). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder analisis untuk estimasi regresi data panel. Variabel dependen haraga saham dan variabel independen Current ratio (CR), Total Asset Tur Over (TATO), Debt to Equity ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS).

Secara umum terdapat kesamaan anatar penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu metode yang digunakan menggunakan metode kuantitatif sumber data yang di ambil menggunakan data sekunder, variabel dependen.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu metode penelitian, populasi dan sampel, variabel independen, dan periode yang di gunakan.

6. Romasta U. T judul yang diambil “PENGARUH NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa PERIODE 2012 – 2015” Universitas Sumatera Utara Medan 2017.³⁰

³⁰ Romasta U. T, “Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2012 – 2015” (Universitas Sumatera Utara Medan : 2017)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di direktori Bank Indonesia, yaitu sebanyak 35 bank. Variabel dependen ROA (Return on Assets). Variabel independen NPL, LDR, NIM, dan CAR. Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis).

Secara umum terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Metode yang digunakan, sumber data yang di ambil menggunakan data sekunder metode analisis yang digunakan beserta beberapa variabel independen.

Dan terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu populasi dan sumpel, variabel dependen dan periode.

7. Uswatun hasanah, judul yang diambil “Pengaruh manajemen likuiditas (financing to deposit ratio), manajemen dana (non performing finaning gross) dan manajemen modal (capital adequency ratio) terhadap return on asset (ROA) pada pt bank syariah mandiri periode 2011-2016” Institute Agama Islam Negeri Jember 2017.³¹

³¹ Uswatun hasanah, “Pengaruh manajemen Likuiditas (Financing to Deposit Ratio), manajemen dana (Non Performing Finaning Gross) dan manajemen modal (Capital Adequency Ratio) terhadap Return on Asset (ROA) pada pt bank syariah mandiri periode 2011-2016” (Institute Agama Islam Negeri Jember : 2017).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linier berganda. dalam analisis regresi linier, ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu koefisien determinasi (R^2), uji F, dan Uji T.

Secara umum terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif analisis yang digunakan menggunakan analisis linier berganda.

Dan terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu populasi dan sampel, variabel dependen dan periode yang digunakan berbeda.

B. Kajian Teori

a. Pengertian pasar modal

Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrument derivative, dan instrument lainnya.³² Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instirusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan tetrtkait lainnya.

³² Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal*, 1.

Dalam melaksanakan fungsi ekonominya pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (lender) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (borrower). Sedangkan fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.³³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan sebagai suatu wahana memperdagangkan dana-dana jangka panjang dalam wujud surat-surat berharga (efek). Instrumen keuangan yang diperdagangkan dipasar modal merupakan instrumen jangka panjang (lebih dari satu tahun) seperti saham (*stock*), obligasi (*bond*), waran (*warrant*), *right*, reksadana (*mutual fund*), dan berbagai instrumen derivative seperti opsi (*option*), kontrak berjangka (*future*), dan lain-lain.³⁴

b. Saham

Istilah saham berasal dari bahasa Inggris, yaitu *share*.

Pengertian saham dapat dianalisis dari pengertian yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan dan pandangan para ahli atau doktrin. Pengertian saham dapat dijumpai dalam pasal 60 ayat (1) Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

³³ Rifa'I, *Pasar Modal*, 30.

³⁴ Darmaji dan Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, 2.

(PT). Saham merupakan “*benda bergerak dan memberikan hak kepada pemiliknya.*”

Definisi ini mengkaji saham dari kedudukan bendanya dan hak kepemilikannya. Makna saham sebagai benda bergerak memiliki kaitan yang erat dengan pemindahan dan pembebanan jaminan atas saham tersebut. Saham sebagai benda bergerak dapat dijamin dengan menggunakan lembaga gadai dan fidusia.³⁵

Saham (*stock*) juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.³⁶

Manfaat yang diperoleh dari pemilikan saham, yaitu sebagai berikut:

1) Menerima *dividen*

Dividen adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang biasanya dibagikan pada akhir tahun buku. Dividen saham dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Dividen tunai, yaitu laba yang dibagikan dalam bentuk uang.

³⁵ Salim HS, *Hukum Divestasi Di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), 41.

³⁶ Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal*, 5.

b) Dividen saham, yaitu laba yang dibagikan dalam bentuk saham berdasarkan nilai laba tunai yang ditahan.

c) Dividen bonus, laba yang dibagikan dalam bentuk saham yang dibayar dari selisih lebih antara harga nominal saham dengan nilai yang disetor (*agio saham*)

d) *Capital gain*

Capital gain adalah keuntungan yang di peroleh dari selisih positif harga beli dan jual saham.

e) Manfaat *non finansial*

Manfaat nonfinansial, yaitu mempunyai hak suara dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan.³⁷

c. Indeks harga saham

Bagi mereka yang aktif dalam jual beli saham, informasi seputar pergerakan indeks harga saham merupakan informasi vital. Dengan mengetahui posisi indeks, investor dapat memperkirakan apa yang sebaiknya dilakukan terhadap saham-saham yang dimilikinya. Apa harus menjual ? menahan ? atau membeli saham baru ?

Indeks harga saham adalah indiaktor yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu.

³⁷ Salim HS, *Hukum Divestasi*, 47.

Di pasar modal, sebuah indeks diharapkan memiliki lima fungsi sebagai berikut.

- 1) Sebagai indikator tren pasar.
- 2) Sebagai indikator tingkat keuntungan.
- 3) Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio.
- 4) Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif.
- 5) Memfasilitasi berkembangnya produk derivative.

Ada beberapa macam pendekatan atau metode perhitungan yang digunakan untuk menghitung indeks, yaitu: (1) menghitung rata-rata (*arithmetic mean*) harga saham yang masuk dalam indeks; (2) menghitung (*geometric mean*) dari indeks individual saham yang masuk anggota indeks; (3) menghitung rata-rata timbang nilai pasar (*market value weighted average index*). Perhitungan indeks harga saham gabungan (*composite*) umumnya menggunakan metode rata-rata timbang pasar, termasuk di BEI.³⁸

Rumus dasar perhitungan indeks rata-rata timbang pasar adalah:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100\%$$

d. Penilaian saham

Model penelitian (*valuation model*) merupakan suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian variabel ekonomi atau

³⁸ Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal*, 129.

variabel perusahaan yang di ramalkan (yang diamati) menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut seperti laba perusahaan, deviden yang dibagikan dan sebagainya. Secara teoritis ada dua pendekatan utama dalam menilai saham, yaitu Analisis Teknikal (*Technical Analysis*) dan Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*).

1) Analisis Teknikal (*Technical Analysis*)

Analisis teknikal secara rasional menyatakan bahwa nilai suatu saham merupakan fungsi dari kondisi permintaan dan penawaran saham. Jadi pendekatan teknikal ini menekankan pada perilaku harga saham dan mungkin juga volume transaksi perdagangan yang timbul dari permintaan dan penawaran yang akan menentukan harga saham yang akan datang.

2) Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*).

Analisis ini mengatakan bahwa setiap saham memiliki nilai instrinsik. Untuk menentukan nilai tersebut dipertimbangkan untuk unsur-unsur keuangan fundamental seperti laba, deviden, struktur permodalan, proyeksi dan resiko.³⁹

Analisis fundamental berupaya mengidentifikasi prospek perusahaan untuk bisa memperkirakan harga

³⁹ Rifa'I, *Pasar Modal*, 37.

saham dimasa yang akan datang. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pada nilai intrinsik suatu saham yang didasarkan atas pendapatan perusahaan yang dibayarkan dalam bentuk deviden, dengan menggunakan konsep discounted. Metode ini merupakan konsep penilaian lairan pendapatan dimasa yang akan datang pada saat sekarang.

e. Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.⁴⁰

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan; yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak),

⁴⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali, 2008), 6-7.

kreditor (bank atau lembaga keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya.⁴¹

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah :*laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode.* Maksud perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali, disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

f. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak-pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan

⁴¹ Budi Raharjo, *Keuangan & Akuntansi (untuk manajer keuangan)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 53

keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.⁴²

Hasil laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan di tingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.

g. Analisis Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

⁴² Kasmir, *Analisis Laporan*, 66-67.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.⁴³

Berdasarkan uraian dan tinjauan teoritis yang dikemukakan di atas, maka variabel-variabel rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴³ Ibid., 104-106.

1) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio antara seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.⁴⁴

Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Total loan}}{\text{Total deposit} + \text{equity}} \times 100\%$$

⁴⁴ Ibid., 226.

2) *Non Performing Loan (NPL)*

Ada beberapa hal yang mempengaruhi naik turunnya NPL suatu perbankan, diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁵

a) Kemauan atau itikad baik dari debitur. Kemampuan debitur dari sisi finansial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri.

b) Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia. Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu perbankan, misalnya kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank.

Demikian pula halnya dengan PBI, peraturan-peraturan Bank Indonesia.

Non Performing Loan (NPL) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi Harga Saham didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank. Rasio NPL digunakan untuk mengukur

⁴⁵ Ibid., 226.

kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Berdasarkan Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:⁴⁶

$$\text{Noan Performing Loan} = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

3) Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba usaha / operasi (operating profit) terhadap total asset. Return diartikan sebagai laba usaha alih-alih laba bersih. Hal ini dikarenakan laba usaha diperoleh dari kegiatan normal perusahaan. Jika digunakan laba bersih dikhawatirkan ada pengaruh dari pos “non operating income (expenses)” yang bukan berasal dari bisnis inti.⁴⁷

⁴⁶ Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

⁴⁷ Mohammad samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2015), 90.

Rumus untuk mencari *Return on Asset (ROA)* sebagai berikut

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

4) *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan laba bersih sebagai ukuran. Karena jika terdapat jumlah yang besar pada pos “non operating income (expenses)” hal itu akan sangat mempengaruhi rasio ini ROE ini akan dibandingkan dengan minimum return yang diharapkan untuk menilai apakah suatu investasi itu berhasil atau gagal.

Rumus untuk mencari *Return On Equity (ROE)* sebagai berikut

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obek Penelitian

1. Sejarah Perbankan

Sejarah Bank Indonesia pada periode ini dimulai sejak Dekrit Presiden yang menyatakan Negara Indonesia kembali ke Undang-Undang Dasar 1945 pada bulan Juli 1959, dan diakhiri pada bulan Maret 1966 pada saat penandatanganan Surat Perjanjian 11 Maret (Supersemar). Dekrit Presiden tersebut telah membawa perubahan politik dan kebijakan ekonomi dari Orde Baru yang kemudian melahirkan landasan baru bagi Bank Indonesia dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 sebagai pengganti Undang-Undang No. 11 Tahun 1953.⁴⁸

Salah satu tindak lanjut dari Dekrit Presiden kembali ke Undang-Undang Dasar 1945 adalah dikeluarkannya Penetapan Presiden No. 6 Tahun 1960 yang antara lain memuat ketentuan yang menyatakan bahwa menteri keuangan dengan persetujuan Menteri Pertama diberi wewenang untuk menetapkan kebijakan serta mengambil tindakan di mana perlu dengan menyimpang dari Undang-Undang Pokok Bank Indonesia 1953. Rangkaian penyimpanan tersebut bermuara pada pengintegrasian bank-bank umum negara dan Bank Tabungan Negara ke dalam Bank Negara Indonesia (BNI). Bank

⁴⁸ M. Ashadi, *Sejarah Bank Indonesia Periode II: 1959-1966*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2005), 2

Tunggal bertugas baik sebagai Bank sirkulasi, bank sentral maupun Bank umum. Dalam system Bank tunggal ini Bank Indonesia Menjadi Bank Negara Indonesia Unit 1.

Dalam kondisi seperti tersebut di atas, pelaksanaan tugas-tugas pokok Bank Indonesia sebagai bank sentral dalam periode ini tetap berkembang. Di bidang moneter telah dilakukan upaya untuk mengendalikan uang beredar melalui alat kebijakan yang dimiliki oleh Bank Indonesia, di bidang perbankan dilakukan berbagai upaya pengawasan dan pembimbingan bank-bank, serta di bidang lalu lintas pembayaran dilakukan berbagai upaya untuk menunjang kepercayaan terhadap perbankan.

Perkembangan pelaksanaan tugas dan kebijakan Bank Indonesia yang merupakan kombinasi antara tugas sebagai alat revolusi dan berlanjutnya pelaksanaan tugas sebagai alat revolusi dan berlanjutnya pelaksanaan tugas sebagai bank sentral telah membawa pengaruh terhadap manajemen intern Bank Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan pada struktur organisasi pada periode II. Kondisi tersebut dan makin memburuknya kondisi ekonomi telah berpengaruh terhadap disiplin dan pola kerja pegawai Bank Indonesia. Namun dari sudut lain dalam periode ini juga dilakukan penerimaan pegawai dengan tingkat pendidikan sarjana Strata-1 ke atas sebagai bagian dari usaha memperbaiki kualitas personalia Bank Indonesia.⁴⁹

⁴⁹ Ibid., 3

2. Profil singkat Perusahaan Perbankan yang di Teliti

1. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. (AGRO)

Didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, dengan nama Bank AGRO yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agrobisnis Indonesia. Sebagai bank yang berfokus pada pembiayaan agrobisnis, sejak berdiri hingga saat ini, portofolio kredit Bank AGRO sebagian besar (antara 50% - 70%) disalurkan di sektor agribisnis, baik on farm maupun off farm.

Bank AGRO yang didirikan dengan Akta Notaris Rd. Soekarsono, S.H., di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989 memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1347/KMK.013/1989 dan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 22/1037/Upps/PSbD tanggal 26 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990.

Pada tahun 2003, Bank AGRO menjadi Perusahaan Publik berdasarkan persetujuan Bapepam-LK No. S-1565/ PM/2003 tertanggal 30 Juni 2003 sehingga namanya berubah menjadi PT Bank Agroniaga, Tbk dan pada tahun yang sama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya, sedangkan pada tahun 2007,

saham Bank AGRO dengan kode AGRO sudah mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2006, Bank AGRO meningkatkan statusnya menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 8/41/Kep.GBI/2006 tertanggal 8 Mei 2006.

Pada tanggal 3 Maret 2011, dengan ditandatanganinya Akta Akuisisi Saham PT Bank Agroniaga, Tbk antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan Dapenbun di Jakarta, sehingga BRI secara resmi menjadi Pemegang Saham Pengendali pada PT. Bank Agroniaga, Tbk.

Sebagai wujud komitmen bersama dalam sinergi bersama BRI, pada tahun 2012 bersamaan dengan ulang tahun ke-23, Bank AGRO berganti nama menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, dengan sebutan komersial BRI Agro.

BRI Agro semakin mantap melangkah bersama BRI untuk melayani dengan sepenuh hati. Untuk menunjukkan keseriusannya, Perseroan terus melakukan sinergi dengan BRI, tercermin dari seluruh nasabah Perseroan dapat menggunakan kartu ATM Perseroan secara gratis untuk segala transaksi di seluruh jaringan ATM BRI yang tersebar di seluruh pelosok negeri.

Tanpa melupakan fokus awal Perseroan, sektor agribisnis tetap menjadi pilar utama bisnis Perseroan, tetapi Perseroan juga

terus berbenah untuk menyediakan layanan yang lebih lengkap dan prima bagi nasabah. Mulai dari Tabungan, Deposito, dan Giro serta program berhadiah hadir untuk menjawab kebutuhan simpanan dan investasi nasabah, sedangkan fasilitas kredit Perseroan mulai dari untuk segmen ritel, segmen menengah maupun segmen konsumen dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha nasabah.

2. PT Bank Agris Tbk. (AGRS)

Bank Agris didirikan di Jakarta dengan nama PT Finconesia (“Finconesia”) sesuai dengan peraturan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep. 792/MK/IV/12/1970 tanggal 7 Desember 1970 dan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 85 tanggal 13 Nopember 1973 juncto Akta Perubahan No. 315 tanggal 29 Maret 1974. Finconesia merupakan lembaga keuangan yang pada saat itu sahamnya dipegang oleh PT Bank Negara Indonesia 1946, The Nomura Securities Co. Ltd, Barclays Bank International Limited, Manufacturers Hanover International Finance Corporation, The Mitsui Bank Ltd, Banque Francaise Du Commerce Exterieur dan Commerzbank Aktiengesellschaft.

Tahun 1993, Finconesia berubah dari lembaga keuangan menjadi Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 442/KMK.017/1993 tanggal 9

Maret 1993 sehingga nama Finconesia berubah menjadi PT Bank Finconesia (“Bank Finconesia”). Tahun 2008, nama Bank Finconesia resmi berubah nama menjadi Bank Agris berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.146 tanggal 18 Juli 2008 yang dibuat di hadapan Sutjipto, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta dan telah diumumkan dalam SK Menkumham No. AHU-45703.AH.01.02 tahun 2008, tanggal 29 Juli 2008 (Akta No. 146/2008) yang juga merupakan penyesuaian atas Undang-undang No. 40 Tahun 2007 (“UUPT”).

Tahun 2014, Bank Agris telah melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering /IPO) dan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian Bank Agris telah menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Bank Agris Tbk, sesuai Akta Perseroan Terbatas Nomor 43 tanggal 28 Agustus 2014 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH. Notaris di Jakarta dan telah diumumkan dalam SK Menkumham No. AHU-07146.40.20.2014.

Tahun 2015, Bank Agris melakukan Penawaran Umum Terbatas I (“PUT I”), sesuai dengan Akta Perseroan Terbatas No.101 tanggal 20 Januari 2016 yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo SH, MSi, Notaris di Jakarta dan telah diterima dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum, sebagaimana ternyata

dalam suratnya tanggal 27 Januari 2016 No.AHU-AH.01.03.0006753

3. PT Bank Artos Indonesia Tbk. (ARTO)

PT Bank Artos Indonesia Tbk (Selanjutnya disebut dengan “Bank Artos”) merupakan Bank Umum Swasta non-Devisa yang berkantor pusat di Bandung, Jawa Barat. Dalam pertumbuhannya, Bank Artos memfokuskan bisnis kemitraan dan prinsip prudential banking menjadi filosofi bisnis Bank. Bank Artos terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode ARTO sejak 12 Januari 2016.

Pada akhir tahun 2017, Bank Artos memiliki kantor pusat, 1 kantor cabang, 5 kantor cabang pembantu, 1 kantor kas dan 1 payment point yang tersebar di Bandung, Banten dan Jakarta serta 6 ATM yang tergabung dengan jaringan ATM Bersama dan Interkoneksi ALTO/ PRIMA guna memudahkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan.

Kegiatan usaha Bank Artos menyediakan beragam produk dan jasa layanan perbankan yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, serta jasa lainnya yang mendukung aktifitas pelayanan perbankan.

Penghimpunan Dana Bank Artos melakukan aktivitas penghimpunan dana melalui jaringan Kantor Cabang, Kantor

Cabang Pembantu dan Kantor Kas untuk menjangkau nasabah di wilayah-wilayah potensial. Untuk meningkatkan volume penghimpunan dana dari masyarakat, Bank Artos senantiasa melakukan inovasi produk dan jasa perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah yang terus berubah dan berkembang.

Bank Artos telah meluncurkan beberapa produk guna menghimpun dana masyarakat, yaitu: a. Giro: Giro Artos, Giro Artos Kemitraan b. Tabungan: Tabungan Artos, Tabungan Artos Progresif, Tabunganku c. Deposito Berjangka d. Sertifikat Deposito

Dalam rangka memperluas jaringan usaha serta meningkatkan sumber pendanaan, selain memanfaatkan jaringan kantor yang ada juga melalui bisnis kemitraan dengan bank lainnya, BPR, Multifinance, perusahaan asuransi, disamping itu pula Bank Artos melakukan diversifikasi produk dan jasa layanan untuk segmen pasar tertentu, sehingga mampu menjawab setiap kebutuhan nasabah. Bank Artos juga melakukan upaya promosi secara intensif dan menetapkan suku bunga yang menarik bagi nasabahnya.

Penempatan Dana Bank Artos menjalankan fungsi intermediasi melalui penghimpunan dana nasabah yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit kepada debitur perseorangan maupun badan usaha/ perusahaan. Dalam

menyalurkan kredit ke sektorsektor yang dianggap mempunyai prospek yang baik, Bank Artos melakukan analisa kredit yang mendalam dan proses pengambilan keputusan melalui Komite Kredit. Di dalam penyaluran fasilitas kredit untuk segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) dan debitur potensial pada sektor lainnya seperti perdagangan, industri pengolahan, konstruksi dan multifinance yang memenuhi kriteria, Bank Artos senantiasa memperhatikan diversifikasi portofolio kredit, dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian, pengelolaan risiko dan pengawasan yang berkesinambungan.

Produk kredit Bank Artos yang diberikan kepada nasabahnya antara lain:

- a. Kredit Modal Kerja
- b. Kredit Investasi
- c. Kredit Konsumsi
- d. Kredit Pemilikan Rumah/ Ruko
- e. Kredit Pemilikan Mobil/ Sepeda Motor
- f. Kredit Multiguna
- g. Kredit Artos Sejahtera
- h. Kredit Artos Manfaat
- i. Kredit Artos Berdikari
- j. Bank Garansi

Jasa Layanan Perbankan Bank Artos menyediakan jasa layanan perbankan antara lain: a. Penukaran Mata Uang Asing b. Pelayanan Antar Jemput Transaksi c. Sentra pembayaran tagihan bulanan (telepon, PLN, internet dll) d. Kiriman Uang/ RTGS/SKN e. Tagihan Warkat Luar Kota f. Tagihan Warkat dalam kota – Kliring g. Bank Garansi h. Fasilitas Penggajian Karyawan i. Pembayaran Uang Sekolah j. Safe Deposit Box – SDB k. Jaringan ATM Bersama.

4. PT Bank MNC Internasional Tbk. (BABP)

PT Bank MNC Internasional Tbk (selanjutnya disebut “Bank”) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia berdasarkan akta No 49 tanggal 31 Juli 1989 dari notaris Sri Rahayu, SH. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C-2.7223.HT.01.01. TH.89 tanggal 9 Agustus 1989 serta diumumkan dalam tambahan No. 1917 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 19 September 1989. Nama Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk, berdasarkan akta No. 57 tanggal 16 Juli 2014 yang telah mendapat Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-06038.40.20.2014 tanggal 24 Juli 2014. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan

akta No. 64 tanggal 20 Desember 2017 dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., MKn, notaris di Jakarta, mengenai Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan sehubungan Pelaksanaan Waran Seri II dan Waran Seri III dari 20.581.464.781 saham menjadi 21.261.473.347 saham. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0205497 tanggal 27 Desember 2017.

Bank berkedudukan di Jakarta dan memiliki 16 kantor cabang. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung MNC Financial Center Lantai 6, 7 & 8, Jl. Kebon Sirih Raya No. 27, Jakarta 12930, Indonesia. Jumlah rata-rata karyawan Bank masing-masing 1.102 dan 1.032 karyawan pada tahun 2017 dan 2016.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 10/KMK.013/1990 tanggal 4 Januari 1990. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/146/KEP/DIR tanggal 5 Desember 1997, Bank telah mendapat persetujuan menjadi Bank devisa.

5. PT Bank Capital Indonesia Tbk. (BACA)

PT Bank Capital Indonesia Tbk (yang selanjutnya disebut Perseroan atau Bank) adalah suatu Perseroan Terbatas yang

didirikan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia. Didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia, yang berkedudukan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian No. 139 tanggal 20 April 1989, kemudian diubah dengan Akta Perubahan No. 58 tanggal 3 Mei 1989. Keduanya dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny SHidki, SH, Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia di bawah No. S-075/MK.13/1989 tanggal 16 Januari 1989 dan telah dapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia di bawah No. C2-4773 HT.01.01 TH.89 tanggal 27 Mei 1989 dan telah didaftarkan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 775/Not/1989/PN.JKT.SEL dan No. 776/ Not/1989/PN.JKT.SEL keduanya tertanggal 16 September 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 5 Juni 1990, Tambahan Berita Negara No. 1995.

Nama Bank Capital kemudian berubah menjadi “PT Bank Capital Indonesia” berdasarkan Akta Keputusan Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 1 September 2004, dibuat di hadapan Sri Hasmiyarti, SH, Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No. C-24209 HT.01.04.TH.2004 tanggal 29 September 2004 dan Penerimaan

Laporan No. C-25350 HT.01.04.TH.2004 tanggal 11 Oktober 2004 dan telah diumumkan dalam surat kabar harian Tempo tanggal 27 Oktober 2004. Atas perubahan nama Bank tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 17 Desember 2004, Tambahan Berita Negara No. 12246. Sehubungan dengan Penawaran Umum, status dan nama Bank Capital diubah menjadi “PT Bank Capital Indonesia Tbk” berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 13 Juli 2007 sebagaimana termasuk dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 60 tanggal 17 Juli 2007, yang dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia No. W7-07975 HT.01.04-TH.2007 tanggal 17 Juli 2007 dan Penerimaan Laporan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No. W7-HT.01-04-11324 tanggal 31 Juli 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 25 Januari 2008, Tambahan Berita Negara No. 821.

Pada bulan Juni 2017, Bank melakukan perubahan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam No. IX.J.1, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 86 tanggal 19 Juni 2017 yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra, SH, Notaris di Jakarta Barat

dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ternyata dari Surat Keputusan No. AHU0013298.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 20 Juni 2017. Selanjutnya Bank melakukan perubahan susunan pengurus, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 87 tanggal 19 Juni 2017 yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra, SH, Notaris di Jakarta Barat dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0147915 tanggal 20 Juni 2017.

6. PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)

Pada tahun 2017 BCA menjalankan usaha dan kegiatan di bidang perbankan sesuai dengan anggaran dasar BCA. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, BCA sebagai Bank Umum dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk yang lainnya yang dipersamakan dengan itu
- b. Memberikan kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan atau atas perintah nasabahnya;

- i. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
- ii. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
- iii. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
- iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
- v. Obligasi;
- vi. Surat dagang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- vii. Surat berharga lain yang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;

- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
- l. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, baik melalui pendirian anak perusahaan maupun melalui pembentukan unit usaha Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
- m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
- n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan

oleh Bank Indonesia, atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;

- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
- p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku; dan
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

7. PT. Bank Harda Internasional, Tbk. (BBHI)

BHI merupakan Bank yang memiliki sejarah panjang dalam memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi para nasabahnya melalui produk dan jasa layanan yang tepat dan didukung oleh jaringan kantor yang tersebar di hampir seluruh Indonesia

Bank BHI berdiri di Jakarta pada tanggal 10 Februari 1993 berdasarkan akte No. 242 tanggal 21 Oktober 1992 notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito. Pada awalnya didirikan dengan nama Bank Arta Griya yang kemudian berubah menjadi Bank Harda Griya berdasarkan akte notaris No. 181 tanggal 16 Januari 1993 masih dengan notaris yang sama.

Kantor Pusat Bank BHI pertama kali beroperasi di Jl. Pinangsia III No. 27, dan mulai beroperasi tanggal 10 Oktober 1994 setelah mendapat ijin operasional sebagai bank umum pada tanggal 8 September 1994 dengan nama Bank Harda Griya sesuai surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 455/KMK.017/1994.

Pada bulan Agustus 1995, Kantor Pusat Bank BHI berpindah lokasi ke Grand Boutique Centre Blok B No. 34, Jl. Mangga Dua Raya Jakarta Utara 14430. Dengan semangat pertumbuhan Bank BHI terus berkembang sehingga Kantor Pusat Bank BHI pindah ke lokasi yang lebih luas yaitu Gedung Asean Tower lantai 3 di Jl. KH. Samanhudi No. 10 Jakarta Pusat 10710. Kantor Pusat Operasional di Asean Tower lantai 1 di alamat yang sama setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dengan surat No. 9/1163/DPIP/Prz tanggal 21 Nopember 2007.

Demi meningkatkan pelayanan terhadap nasabah dan memperluas jaringan, Bank BHI telah memiliki 16 Kantor Cabang

/ Cabang dan 2 Kantor Kas yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia, seperti Jatabek (10 Cabang / Cabang), Surabaya (2 Cabang), Bandung (1 Cabang), Solo (1 Cabang), Pontianak (1 Cabang), Pekanbaru (1 Cabang) dan Kantor Kas di daerah Tanah Abang dan Taman Palem.

Dari waktu ke waktu Bank BHI terus berkomitmen untuk melakukan penyempurnaan baik dalam segi pelayanan, sistem operasional perbankan dan kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki untuk semakin menjadikan Bank BHI sebagai Sahabat Bisnis Terpercaya.

8. PT Bank Bukopin Tbk. (BBKP)

PT Bank Bukopin Tbk (selanjutnya disebut “Perseroan” atau “Bank Bukopin”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) yang disahkan sebagai badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Koperasi No. 13/Dirjen/Kop/70 dan didaftarkan dalam Daftar Umum Direktorat Jenderal Koperasi No. 8251 pada tanggal yang sama. Bank mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. Kep-078/DDK/II/3/1971 tanggal 16 Maret 1971.

Menurut anggaran dasar, usaha Bank mencakup segala kegiatan bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Perbankan dengan tujuan utama memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Perkoperasian yang berlaku. Dalam perkembangannya, Bank telah melakukan penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Perubahan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) menjadi Bank Bukopin disahkan dalam Rapat Anggota Bank Umum Koperasi Indonesia yang dituangkan dalam surat No. 03/ RA/XII/89 tanggal 2 Januari 1990.

Dalam Rapat Khusus Anggota Bank, yang dinyatakan dengan akta notaris No. 4 tanggal 2 Desember 1992 dari Notaris Muhani Salim, S.H., para anggota menyetujui untuk mengubah status badan hukum Bank dari koperasi menjadi perseroan terbatas. Akta pendirian yang berkaitan dengan perubahan status badan hukum Bank dinyatakan dengan akta notaris No. 126 tanggal 25 Februari 1993 dari Notaris Muhani Salim, S.H. beserta pembetulannya, dengan akta notaris No. 118 tanggal 28 Mei 1993 dari notaris yang sama.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5332. HT.01.01.TH.93 tanggal 29 Juni 1993 serta diumumkan dalam

Berita Negara Republik Indonesia No. 3633 tambahan No. 64 tanggal 10 Agustus 1993. Perubahan ini juga telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. S-1382/MK.17/1993 tanggal 28 Agustus 1993. Bank memulai kegiatan usaha dalam bentuk perseroan terbatas pada tanggal 1 Juli 1993.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan terakhir dinyatakan dengan akta notaris No. 41 tanggal 28 Mei 2015 dari Notaris Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., tentang perubahan Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHUAH.01.03.0940815 dan No. AHUAH.01.03.0940816 tanggal 12 Juni 2015.

Saat ini, jaringan operasional Perseroan didukung oleh lebih dari 450 outlet yang tersebar di 23 provinsi di seluruh Indonesia yang terhubung secara real time on-line. Perseroan juga telah membangun jaringan micro-banking yang diberi nama “Swamitra”, yang kini berjumlah 605 outlet, sebagai wujud program kemitraan Perseroan dengan koperasi dan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga memiliki 919 ATM dan terhubung dengan seluruh ATM yang berada pada jaringan ATM Plus, ATM Bersama, dan ATM Prima.

Perseroan memiliki dua entitas anak, yaitu PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bukopin Finance, dengan hasil usaha yang dikonsolidasikan ke dalam Laporan Keuangan PT Bank Bukopin Tbk. PT Bukopin Finance (d/h PT Indo Trans Buana Multi Finance) didirikan pada tanggal 11 Maret 1983, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan sewa guna usaha dan multifinance. Sedangkan PT Bank Syariah Bukopin (d/h PT Bank Persyarikatan Indonesia), didirikan pada tanggal 11 September 1990 yang bergerak di bidang perbankan berbasis syariah.

9. PT Bank Mestika Dharma, Tbk. (BBMD)

Bank Mestika berdiri sejak tanggal 27 April 1955 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas nomor 121 tanggal 27 April 1955 yang dibuat dihadapan Oesman Aldjoeffry, wakil notaris di Medan. Sepanjang perjalanannya akta tersebut telah mengalami beberapa kali penggantian dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Nomor J.A5/69/21 tanggal 28 Mei 1963 dan telah didaftarkan pada Panitera Pengadilan Negeri Medan pada tanggal 2 Juni 1963, serta telah diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia tanggal 6 September 1963 Nomor 72, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 447. Bank Mestika diperkenankan melakukan kegiatan jasa perbankan dan

jasa keuangan lainnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 289497/U.M.II tanggal 12 Desember 1956 dan mulai beroperasi komersil. Perusahaan memperoleh izin untuk melakukan kegiatan devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 27/109/KEP/DIR tanggal 5 Januari 1995.

Bank Mestika sebagai Bank milik putra daerah yang telah menunjukkan kemampuan bersaing dengan Perbankan Nasional yakni dengan mencatatkan sahamnya ke Bursa Efek Indonesia dengan kode BBMD pada tanggal 8 Juli 2013.

Anggaran dasar Perseroan terakhir kali mengalami perubahan sesuai dengan akta nomor 02 tanggal 21 Mei 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Pasar Modal Ida Mariani SH di Medan, dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM dengan nomor 01.03-0938537 tanggal 9 Juni 2015. Perubahan anggaran dasar ini menyesuaikan dengan keluarnya peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 32/POJK.04/2014 perihal Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan nomor 33/POJK.04/2014 perihal Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Hingga saat ini, setelah 62 tahun berkarya, Bank Mestika belum pernah mengalami perubahan nama perusahaan, tetapi pada tanggal 7 Oktober 2015, Bank telah memberlakukan secara Nasional penggunaan logo baru sebagai media penyampaian tujuan

Bank dalam bentuk komunikasi non verbal kepada masyarakat. Dari segi legalitas logo Mestika yang baru ini sudah mendapatkan pengesahan/ persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktur Hak Kekayaan Intelektual u.b. Direktur Hak Cipta, Desain Industri, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, dan Rahasia Dagang seperti yang tertuang dalam Surat Keputusan Pencatatan Ciptaan dengan Nomor Pencatatan : 072190 tanggal 26 Maret 2014 atas jenis ciptaan seni Logo dengan judul “Logo Bank Mestika”.

10. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946,” dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum

BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

11. PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.(BBNP)

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. (“Bank BNP”) pada mulanya didirikan dengan nama “PT Bank Pasar Karya Parahyangan” berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pasar Karya Parahyangan PT No. 47 tanggal 18 Januari 1972 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/11/19 tanggal 15 Mei 1974 dan telah didaftarkan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri di Bandung pada tanggal 6 Juni 1974 di bawah No. 81/1974 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 23 Agustus 1974 No. 68, Tambahan No. 426/1074.

Nama Bank diubah menjadi PT Bank Nusantara Parahyangan berdasarkan Akta Risalah Rapat No. 27 tanggal 10 Maret 1989 yang dibuat oleh Albertus Soetjipto Budhardjoputera, S.H., Notaris di Bandung, yang telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan

No. C2-4155 HT.01.04.Th.89 tanggal 2 Mei 1989 dan telah didaftarkan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri di Bandung pada tanggal 11 Mei 1989 di bawah No. 313/1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 20 Juni 1989 No. 49, Tambahan No. 1093/1989.

Bank BNP mulai beroperasi sebagai bank umum di Bandung berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 748/KMK.013/1989 tanggal 3 Juli 1989. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Indonesia dengan Surat No. 27/54/KEP/DIR tanggal 5 Agustus 1994, Bank BNP ditingkatkan statusnya menjadi bank devisa.

12. PT Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)

Perjalanan bisnis PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (“BRI”, “Bank”, atau “Perseroan”) dimulai pada tahun 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wiriatmaja yang awalnya mengelola dana kas masjid untuk disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana. Sepanjang sejarah, berbagai nama telah melekat pada BRI, mulai dari De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Indlandsche Hoofden, Hulp en Spaarbank der Indlandsche Bestuurs Ambtenareen, Syomin Ginko, sampai akhirnya resmi ditetapkan menjadi Bank Rakyat Indonesia sejak 18 Desember 1968 berdasarkan UU No. 21 tahun 1968. pada tahun 2017 BRI membuka Unit Kerja Luar

Negeri di Timor Leste. BRI juga resmi meluncurkan Teras BRI Kapal Bahtera Seva II dan Teras BRI Kapal Bahtera Seva III untuk menjangkau masyarakat pesisir di kepulauan Labuan Bajo dan Halmahera. Selain itu, pada tahun 2017 BRI mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) Perseroan pada tanggal 18 Oktober 2017 yang telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari semula Rp250 per saham menjadi Rp50 per saham (Rasio 1:5) dan mulai diperdagangkan pada perayaan 14 Tahun Saham BRI melantai dibursa yakni tanggal 10 November 2017.

13. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., atau yang lebih dikenal dengan nama Bank BTN (selanjutnya disebut Perseroan) memiliki sejarah yang sangat panjang di industri perbankan di Indonesia. Bank BTN telah berdiri sejak tahun 1897 dengan nama Postspaarbank. Di era kemerdekaan, tepatnya tahun 1950 Pemerintah Republik Indonesia mengubah nama Postspaarbank menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada tahun 1963.

Tahun 2017 merupakan kelanjutan perjalanan transformasi Bank BTN, dimana tahun 2017 menjadi tahun Digital Banking. Dari sisi bisnis, perseroan terus meningkatkan pelayanan perbankan dengan mengakselerasi tahapan transformasi perseroan

di era digital, salah satunya dengan membuka Smart Branch. Smart Branch Bank BTN dilengkapi beragam layanan untuk memfasilitasi kebutuhan nasabah dalam memperoleh informasi perbankan, melakukan komunikasi, registrasi, pembukaan rekening, transaksi, dan transaksi di luar produk perbankan.

14. PT Bank Yudha Bhakti, Tbk (BBYB)

Berawal dari terbitnya PAKTO 27/1988, dimana terdapat kemudahan dan terbuka peluang yang besar untuk mendirikan Bank baru, yang mana hal tersebut disikapi dengan diadakannya “Temu Koordinasi” antara Dephankam, Perum ASABRI, Pepabri dan para Developer pada tanggal 1 Desember 1988.

Pertemuan tersebut dimaksudkan untuk mengoptimalkan dana yang dimiliki oleh Dephankam, khususnya dana proyek Kredit Perumahan Prajurit (KPR) pada saat itu dinilai cukup potensial, dilain pihak jumlah rekanan di lingkungan Dephankam/ABRI diperkirakan sangat membantu sekiranya dapat diwujudkan pendirian Bank baru.

Menindaklanjuti pertemuan tersebut, selanjutnya pada tanggal 9 Januari 1989 diajukan proposal pembentukan Bank ke Menhankam, yang pada prinsipnya disetujui oleh Menhankam, untuk dikembangkan dan diadakan peninjauan lebih lanjut, dilanjutkan dengan pertemuan dan pembicaraan dengan Menpera,

Direktur Utama Bank Umum Pemerintah dan Direktur Utama Bank Umum Swasta Nasional.

Dari hasil pertemuan tersebut, terbitlah Surat Perintah Menhankam Nomor: Sprin/146/I/1989 tanggal 28 Januari 1989 yang memerintahkan kepada Direktur Utama Perum ASABRI - Mayjen TNI Tjok P. Swastika dan Ketua Dewan Pembina Proyek KPR Dephankam - Letjen TNI (Purn) Sarwono Widyhoetomo, untuk menyusun Studi Kelayakan pendirian Bank, dengan tujuan pokok untuk meningkatkan kesejahteraan Prajurit ABRI dan Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dephankam/ABRI.

15. PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (BCIC)

J Trust Co., Ltd. (J Trust), merupakan perusahaan holding dengan lingkup operasi global yang terpilih sebagai pemenang diantara 11 peminat dalam proses divestasi Perseroan, dimana sebelumnya berada di bawah kontrol Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Perjanjian jual beli kondisional antara LPS dan J Trust Co., Ltd. yang telah ditandatangani dan berlaku efektif setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan tanggal 20 November 2014, memungkinkan J Trust Co., Ltd. untuk memiliki mayoritas saham Perseroan dengan dikecualikan dari regulasi pembatasan kepemilikan saham Asing pada bank umum komersial di Indonesia. RUPSLB tersebut menjadikan J Trust Co., Ltd. sebagai pemilik saham 99% dari Perseroan setelah

sebelumnya LPS mendapat surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterima pada 10 November 2014.

16. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. (BBDM)

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. (“Danamon”) didirikan pada tahun 1956, dan kini telah tumbuh berkembang menjadi salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia, dipandu oleh visi perusahaan yaitu “Kami Peduli dan Membantu Jutaan Orang Mencapai Kesejahteraan”. Danamon melayani seluruh segmen nasabah mulai dari Konsumer, Komersial, termasuk Usaha Kecil dan Menengah, nasabah Mikro, serta Enterprise (Komersial dan Korporasi), dengan rangkaian produk dan jasa perbankan dan keuangan yang komprehensif, termasuk layanan perbankan Syariah. Selain itu, Danamon juga menyediakan pembiayaan otomotif dan barang-barang konsumer melalui Adira Finance serta layanan asuransi umum melalui Adira Insurance.

Danamon mengoperasikan jaringan distribusi yang ekstensif dari Aceh hingga Papua dengan lebih dari 1.600 kantor cabang dan gerai pelayanan terdiri dari kantor cabang konvensional, unit Danamon Simpan Pinjam (DSP), unit Syariah, dan jaringan cabang Adira Finance, dan Adira Insurance. Melalui struktur jaringan Sales & Distribution konsep single captainship, Danamon mampu memberikan penawaran produk secara

terintegrasi sehingga meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah.

Jaringan distribusi Danamon didukung oleh platform e-channel yang mencakup jaringan 1.396 ATM dan 70 CDM (Cash Deposit Machine) Danamon serta akses ke ATM di jaringan ATM Bersama, ALTO dan Prima. Danamon juga telah mengembangkan layanan digital yang lengkap meliputi SMS banking , Internet banking dan mobile banking , dengan fitur dan kapabilitas yang terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan pengguna jasa perbankan di era digital yang semakin mengutamakan kemudahan dan kecepatan bertransaksi.

Dengan total aset sebesar Rp153,5 triliun per 31 Desember 2017, saham Danamon dimiliki oleh Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. (52,93%), The Bank of TokyoMitsubishi UFJ LTD (19,90%), JPMCB-Franklin Templeton Investment Funds (6,20%) dan pemegang saham publik (20,97%).

17. PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. (BEKS)

Perseroan mulai beroperasi sebagai Bank Umum di Jakarta pada tanggal 9 Agustus 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993 tentang Pemberian Izin Usaha PT Executive International Bank di Jakarta.

Nama Perseroan kemudian diubah menjadi “PT Bank Eksekutif Internasional” sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Executive International Bank Nomor 65 tanggal 16 Januari 1996 dibuat oleh Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 78 tanggal 27 September 1996, Tambahan Nomor 8331.

18. PT Bank Ganesha Tbk. (BGTG)

Bank Ganesha merupakan salah satu Bank Devisa yang beroperasi di Indonesia. Bank ini didirikan pada tahun 1990 serta mendapat pengesahan sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tahun 1992. Hanya butuh tiga tahun kemudian atau tepatnya pada tahun 1995, Bank memperoleh izin sebagai bank devisa.

Berbagai perkembangan yang baik membuat Bank terus tumbuh secara berkesinambungan. Pada tahun 2001, Bank meresmikan kantor pusat di Jalan Hayam Wuruk No. 28, Jakarta dari yang sebelumnya berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No. 27, Jakarta. Selanjutnya, Bank kembali berpindah lokasi kantor pusat pada tahun 2016, dan kini berlokasi di Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta

19. PT BANK INA PERDANA Tbk. (BINA)

PT Bank Ina Perdana Tbk didirikan pada tanggal 9 Februari 1990 dan mendapatkan izin operasi sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 524/KMK.013/1991 pada tanggal 3 Juni 1991. Pada awal tahun 2014 Bank Ina Perdana menjadi Perusahaan Terbuka setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Saham Perdana (Initialy Public Offering) pada tanggal 16 Januari 2014, serta pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode “BINA”, dan status bank menjadi Tbk. Tahun 2014 juga ditandai dengan adanya perubahan pemegang saham dimana pemegang saham lama PT Kharisma Prima Karya dan PT Aji Lebur Seketi telah melepaskan seluruh kepemilikannya, sehingga pemegang saham pengendali baru adalah PT Philadel Terra Lestari sesuai dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 16 September 2015. Tahun 2017 juga mencatatkan tonggak sejarah baru dimana Bank Ina Perdana setelah sukses melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), modal inti Bank mencapai lebih dari Rp1 triliun sehingga memenuhi persyaratan permodalan sebagai BANK KATEGORI BUKU 2 sesuai persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 27 Maret 2017.

20. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
(BJBR)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. (selanjutnya disebut “bank bjb” atau Perseroan) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1960 tentang penentuan perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dikenakan nasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yaitu N.V Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) terkena ketentuan tersebut dan diarahkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. Bank telah mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Mei 1961.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1960, Pemerintah daerah Tingkat Provinsi I Jawa Barat mendirikan Bank Karja Pembangunan dengan Akta Notaris Noezar No. 152 tanggal 21 Maret 1961 dan No. 184 tanggal 13 Mei 1961 yang kemudian dikukuhkan dengan surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat No. 7/GKDN/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961 dengan nama PT. Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 11/PD/DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972, kedudukan hukum PT. Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat diubah menjadi PD. Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat. Nama PD.

Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat selanjutnya diubah menjadi BPD Jabar sesuai Perda Provinsi Jawa Barat No. 1/DP-040/PD/1978 Tanggal 27 Juni 1978. Pada tahun 1992 sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 status BPD Jabar meningkat menjadi bank umum devisa. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 11 Tahun 1995, BPD Jabar memiliki sebutan Bank Jabar dengan logo baru.

21. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (BJTM)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, yang dikenal dengan sebutan PT Bank Jatim, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya dengan landasan hukum pendirian Akta Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal 17 Agustus 1961 yang dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961.

Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pada tahun 1976 dilakukan penyempurnaan melalui Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 2 Tahun 1976 tanggal 10 Juli 1976 yang menyangkut status Bank Pembangunan Daerah dari Perseroan Terbatas menjadi Badan Usaha Milik Daerah.

Secara operasional dan seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1990 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi Bank Umum Devisa, hal ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 23/28/KEP/ DIR tanggal 2 Agustus 1990.

22. PT Bank QNB Indonesia Tbk. (BKSU)

Perjalanan bisnis PT Bank QNB Indonesia Tbk (selanjutnya disebut Bank) dimulai sejak didirikan dengan nama NV Chungwa Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Company Limited) di Medan berdasarkan Akta Notaris No. 53 tanggal 28 April 1913. Setelah menjalankan peran sebagai penyedia layanan simpan pinjam dan perdagangan umum selama kurang lebih lima puluh tahun, Bank secara resmi beroperasi sebagai bank komersial berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.191547/ U.M.II tanggal 28 Oktober 1958. Seiring kinerja yang terus meningkat, Bank menjejakkan diri sebagai Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Chunghwa Shangyeh pada tahun 1962 dan kemudian mengubah identitas menjadi PT Bank Kesawan pada tahun 1965. Dari tekad untuk terus berekspansi, Bank menyambut kesempatan untuk menjadi entitas yang lebih besar. Pada tahun 1990, Bank merelokasi kantor pusatnya dari Medan ke Jakarta. Dalam kurun waktu enam tahun sejak beroperasi di Jakarta, Bank semakin menunjukkan

kapabilitasnya sebagai penyedia layanan yang dapat diandalkan. Izin sebagai Pedagang Valuta Asing diraih pada tahun 1995, disusul dengan izin untuk beroperasi sebagai Bank Umum Devisa dan Bank Persepsi (Bank yang bisa menerima pembayaran pajak) pada tahun 1996.

23. PT Bank Maspion Indonesia Tbk(BMAS)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 juncto Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya. 1989 PT Bank Maspion Indonesia Tbk (Hereinafter referred as Bank Maspion) was established in Surabaya, based on the Deed No. 68 dated November 6, 1989, in conjunction with the Deed of Amendment No. 49 dated December 5, 1989, both made before, Soetjipto S.H.,A Notary in Surabaya. Pada tahun 2017, di tengah pertumbuhan ekonomi yang masih terbatas dan kondisi eksternal yang masih penuh tantangan, Bank Maspion dapat mencapai kinerja yang baik. Pencapaian tersebut dikarenakan Bank senantiasa mencermati perkembangan makroekonomi serta melakukan penyesuaian strategi bisnis secara cepat dan tepat dalam mencapai rencana kerja Bank.

Dalam mencapai kinerja, pada akhir Desember 2017 Bank Maspion didukung oleh 708 karyawan dan memiliki 49 jaringan

kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 10 Kantor Cabang, 28 Kantor Cabang Pembantu, 8 Kantor Kas serta 2 Kantor Fungsional yang tersebar di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto dan Palembang. Guna mewujudkan komitmen dalam menawarkan solusi perbankan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah, maka Bank Maspion memiliki delivery channel berupa 6 Kas Mobil, 6 CDM dan 58 ATM dengan akses ke lebih dari 110.000 ATM dan 450.000 EDC di jaringan Prima serta electronic channel yaitu Maspion Electronic Banking yang terdiri dari Internet Banking dan Mobile Banking serta Maspion Virtual Account.

24. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.(BMRI)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “Bank Mandiri” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C216561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

25. PT Bank Bumi Arta Tbk. (BNBA)

Bank Bumi Arta pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Pada tanggal 18 September 1976 Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin kepada Bank Bumi Arta untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha itu bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan memperluas jaringan operasional bank. Delapan Kantor Cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi Kantor Cabang Bank Bumi Arta. Kantor Cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini.

Selanjutnya seiring dengan Kebijakan Pemerintah melalui Paket Oktober (PAKTO) 1988 dimana perbankan diberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, dan berkat persiapan yang cukup lama dan terarah dari pengelola Bank, maka pada tanggal 20 Agustus 1991 dengan persetujuan dari Bank Indonesia, Bank Bumi Arta ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa. Sebagai Bank Devisa, Bank Bumi Arta mulai saat itu dapat memberikan jasa layanan perbankan internasional kepada nasabah seperti Remittance, Collection, Trade Finance, dan Money Changer.

26. PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BANGA)

CIMB Niaga didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan No. 90 yang dibuat di hadapan Raden Meester Soewandi, Notaris di Jakarta tanggal 26 September 1955 dan diubah dengan akta dari Notaris yang sama No. 9 tanggal 4 November 1955. Akta-akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan surat keputusan No. J.A.5/110/15 tanggal 1 Desember 1955 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 1956, Tambahan Berita Negara No. 729/1956.

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 28 Mei 2008, yang dibuat di hadapan Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., perubahan nama dari sebelumnya PT Bank Niaga Tbk menjadi PT Bank CIMB Niaga Tbk, dimana perubahan nama tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-32968.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 13 Juni 2008 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia ("BI") No. 10/56/KEP. GBI/2008 tanggal 22 Juli 2008.

27. PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (BNII)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk merupakan salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari Grup Malayan Banking Berhad (Maybank) sebagai salah satu grup

penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Pada tahun 2008, Maybank mengakuisisi BII melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya yaitu Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) dan Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak). Kemudian, melalui hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, PT Bank Internasional Indonesia Tbk tanggal 24 Agustus 2015, persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menkumham No. AHU0941203.AH.01.02 tahun 2015 tanggal 26 Agustus 2015, dan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015, BII berubah nama menjadi Maybank Indonesia, mengukuhkan identitasnya sebagai entitas utuh yang tidak terpisahkan dari Grup Maybank serta senantiasa berusaha untuk menghadirkan Humanising Financial Services kepada semua pemangku kepentingan.

28. PT Bank Permata Tbk. (BNLI)

PT Bank Permata Tbk (“PermataBank/Perseroan/Bank”) didirikan dengan nama PT Bank Persatuan Dagang Indonesia di Indonesia dengan Akta Pendirian nomor 228 tanggal 17 Desember 1954 serta disahkan sebagai badan hukum oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) pada tanggal 4 Januari 1955. Memperoleh izin usaha bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 19371/U.M.II tanggal 19 Pebruari 1957 dan izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Dewan Moneter Bank Indonesia No. Sekr/D.M./97 tanggal 8 Mei 1956.

Selanjutnya berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar nomor 35 tanggal 20 Agustus 1971, berubah nama menjadi PT Bank Bali. Kemudian pada tanggal 15 Januari 1990 mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa Efek Jakarta dengan kode perdagangan BNLI dan pada tanggal 21 Agustus 1997 berubah nama menjadi PT Bank Bali Tbk.

29. PT. Bank Sinarmas Tbk. (BSIM)

PT Bank Sinarmas Tbk. (selanjutnya disebut “Bank Sinarmas” atau “Bank”) didirikan pada 18 Agustus 1989 berdasarkan Akta No. 52 tanggal 18 Agustus 1989 dari Buniarti Tjandra, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Bank Shinta

Indonesia dan telah diubah dengan Akta No. 91 tanggal 15 September 1989 dari notaris yang sama.

Bank memperoleh status sebagai Bank Umum Devisa tahun 1995. Tahun 1998, modal disetor Bank ditingkatkan menjadi Rp50 miliar.

Tahun 2005, perjalanan Bank memasuki babak baru setelah PT Sinar Mas Multiartha Tbk., perusahaan financial services yang berada di bawah Kelompok Usaha Sinar Mas mengambil alih 21% saham di PT Bank Shinta Indonesia. Pada Desember 2006 Bank berganti nama menjadi PT Bank Sinarmas. Pergantian nama tersebut telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang dalam Akta No. 1 tanggal 21 November 2006 dari Triphosa Lily Ekadewi, S.H., notaris di Jakarta.

30. PT. Bank of India Indonesia, Tbk. (BSWD)

Keberadaan PT. Bank of India Indonesia, Tbk berawal dari sebuah bank pasar bernama Bank Pasar Swadesi yang berdiri pada tahun 1968 di Surabaya. Pada tahun 1984, kepemilikan Bank diambil alih oleh Keluarga Chugani yang menumbuh-kembangkan Bank ini sehingga pada tanggal 2 September 1989, Bank Pasar Swadesi meningkatkan statusnya dan secara resmi beroperasi menjadi Bank Umum dengan nama Bank Swadesi. Pada tahun 1990, Bank Swadesi melakukan penggabungan usaha (merger)

dengan PT. Bank Perkreditan Rakyat Panti Daya Ekonomi yang berkedudukan di Surakarta untuk dapat membuka kantor cabang di Jakarta. Pada tahun 1992 Bank Swadesi memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjalankan usaha sebagai pedagang valuta asing.

31. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (BTPN)

BTPN merupakan bank yang memfokuskan diri untuk melayani dan memberdayakan masyarakat berpendapatan rendah yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta komunitas prasejahtera produktif (mass market). Didirikan di Bandung, Jawa Barat, pada 1958 dengan nama Bapemil, bank berubah nama menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional di tahun 1986. Saat ini BTPN berkantor pusat di Jakarta dengan cabang-cabang di lebih dari 300 kota di seluruh Indonesia.

32. PT Bank Victoria International Tbk. (BVIC)

PT Bank Victoria International Tbk (selanjutnya disebut Bank Victoria atau Bank) merupakan salah satu perbankan komersial di Indonesia yang telah berdiri selama lebih dari 25 tahun. Bank pertama kali didirikan dengan nama PT Bank Victoria berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 71 tanggal 28 Oktober 1992 yang dibuat dihadapan notaris Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM. nama Bank Victoria kemudian berubah menjadi Pt Bank Victoria International berdasarkan Akta Pembetulan No. 30 tanggal

8 Juni 1993 yang juga dibuat dihadapan notaris Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM. Akta perubahan nama tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4903. HT.01.01.Th.93 tertanggal 19 Juni 1993 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Utara di bawah No. 342/Leg/1993 pada tanggal 29 Juni 1993, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1998 dan Tambahan No. 2602.

33. PT Bank Dinar Indonesia Tbk. (DNAR)

Tanggal 15 Agustus 1990 merupakan tanggal berdirinya PT Bank Dinar Indonesia Tbk yang waktu itu bernama PT Bank Liman International, dengan Akta Notaris James Herman Rahardjo, SH. No. 99. Ijin operasi sebagai Bank Umum ditetapkan melalui surat Bank Indonesia tertanggal 22 November 1991. Pada tanggal 8 November 2012 dilakukan rebranding dari PT Bank Liman International menjadi PT Bank Dinar Indonesia (Bank Dinar). Perubahan nama ini diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 23 Mei 2012 dan telah mendapat persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya Nomor AHU-33753.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 20 Juni 2012, serta persetujuan perubahan ijin usaha dari Bank Indonesia melalui surat

Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 14/75/KEP.GBI/2012 tanggal 25 Oktober 2012 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Liman International Bank Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Dinar Indonesia. Pada tanggal 11 Juli 2014, saham PT Bank Dinar Indonesia Tbk resmi diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DNAR. Keputusan merubah status Perseroan dari tertutup menjadi terbuka dilakukan melalui keputusan RUPSLB tanggal 5 Juni 2014 dengan putusan sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 4 tentang Perubahan Seluruh Anggaran Dasar Perseroan dari Status Perseroan Tertutup menjadi Terbuka, dibuat di hadapan Tjhong Sendrawan, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat Persetujuan dan terdaftar atas Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-03715.40.20.2014 Tahun 2014 tanggal 10 Juni 2014.

34. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. (INPC)

Pt Bank artha Graha Internasional tbk. semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation dengan kegiatan operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank berdasarkan akta no. 12 tanggal 7 september 1973 yang dibuat dihadapan Bagjo, sH, notaris pengganti dari Eliza Pondaag, SH,

notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman (sekarang menjadi Menteri Hukum dan Hak asasi Manusia) melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta dan telah didaftarkan dalam Buku register di Kantor Pengadilan negeri Jakarta di bawah no. 119 dan no. 120 yang keduanya tertanggal 11 Januari 1975. Pengesahan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita negara republik Indonesia no. 6 dan tambahan no. 47 tanggal 21 Januari 1975.

PT Inter-Pacific Financial Corporation telah mengalami beberapa kali perubahan nama, yaitu pada tanggal 19 Mei 1992, berubah nama menjadi PT Bank Inter-Pacific dan pada tanggal 13 Juni 1997, berubah nama menjadi Pt Bank Inter-Pacific Tbk. Perubahan nama tersebut disertai dengan perubahan kegiatan operasi komersial sebagai bank umum berdasarkan surat Keputusan Menteri Keuangan republik Indonesia no. 176/KMK.017/1993 tanggal 24 Februari 1993.

35. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (MAYA)

PT Bank Mayapada International didirikan sejak tanggal 7 September 1989 di Jakarta, kemudian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 10 Januari 1990. Bank beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990 dan berubah menjadi bank umum pada 23 Maret 1990. Pada tahun 1993, Bank Indonesia memberikan ijin kepada Bank Mayapada

sebagai bank devisa. Perubahan nama perusahaan dari PT Bank Mayapada International menjadi PT Bank Mayapada Internasional dilaksanakan pada tahun 1995. Kini Bank dikenal masyarakat luas dengan nama PT Bank Mayapada Internasional Tbk, setelah melakukan go public pada tanggal 10 Juni 1997.

36. PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. (MCOR)

Penggabungan usaha (merger) PT Bank Windu Kentjana International Tbk dengan PT Bank Antardaerah telah mendapatkan persetujuan otoritas Jasa Keuangan (“oJK”) no. S-400/PB.12/2016 tanggal 30 november 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan no. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 november 2016.

Bank Hasil Penggabungan berganti nama “PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk” yang disingkat “CCB Indonesia” telah memperoleh Keputusan menkumham R.I. no. AHU-0003776.AH.01.10.Tahun 2016 tanggal 30 november 2016 dan telah mendapatkan persetujuan otoritas Jasa Keuangan no.S-441/ PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisioner otoritas Jasa Keuangan no. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama “PT Bank Windu Kentjana International Tbk” menjadi “PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk”.

37. PT Bank Mega Tbk. (MEGA)

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank karman, dan sesuai akta pendirian, didirikan pada 15 April 1969, berkedudukan di surabaya. selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi kantor Pusat ke jakarta. Bank Mega yang berdiri pada tahun 1969 melaksanakan Initial public offering pada tahun 2000 dan sejak itu telah tercatat di lantai Bursa Efek Indonesia dengan kode MEGA dan menjadi pT Bank Mega Tbk. peristiwa tersebut telah merubah kepemilikan saham Bank Mega menjadi milik publik sebagian dan berubah namanya menjadi pT Bank Mega Tbk. Saat ini pemegang saham mayoritas Bank Mega adalah pT Mega Corpora yang merupakan bagian dari kelompok usaha pT CT Corpora.

38. PT. Bank MitraNiaga Tbk. (NAGA)

Berdasarkan ketentuan anggaran dasar maksud dan tujuan didirikannya Bank Mitraniaga adalah untuk meleakukan usaha dibidang usaha perbankan sesuai denagn ketentuan perundang-undangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, maka Bank Mitraniaga sebagaimana di atur dalam pasal 3 ayat (2) anggaran dasar kegiatan usaha utama. Tanggal pendirian Bank Mitraniaga 5 juli 1989 dasar hukum pendirian Akta no 85 tanggal 5 juli 1989, dibuat di hadapan notaris Benni Kristianto, SH. Dan telah memperoleh persetujuan menteri kehakiman Republik

Indonesia. No. C26826 HT 01 01 TH 1989 tanggal 29 juli 1989, serta telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 12 September 1983 tambahan berita Negara Republik Indonesia No. 1839.

39. PT Bank OCBC NISP Tbk. (NISP)

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) atau selanjutnya disebut sebagai “Bank”, merupakan Bank tertua keempat di Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Keberadaan Bank OCBC NISP di industri Perbankan Indonesia selama lebih dari 76 tahun tidak lepas dari sosok Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman. Karmaka Surjaudaja mulai mengelola Bank pada tahun 1963 dengan jabatan Direktur Operasional. Di tengah kondisi Indonesia yang sedang bergejolak saat itu, Bank tumbuh dengan sehat dan berhasil melalui beberapa krisis, salah satunya sanering pada tahun 1965.

Keberhasilan ini membawa Karmaka Surjaudaja diangkat menjadi Presiden Direktur pada tahun 1971–1997 dan Presiden Komisaris pada tahun 1997– 2008.

Kesuksesan Karmaka Surjaudaja juga terinspirasi oleh Lelarati Lukman, sang pendamping yang setia mendukungnya dalam mengelola Bank. Lelarati Lukman menjabat sebagai

Komisaris tahun 1982 – 2011. Atas pengabdian dan pengorbanannya yang luar biasa selama lebih dari 40 tahun, Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman diberikan gelar Chairman Emeritus serta Commissioner Emeritus, dan Senior Advisor di Bank OCBC NISP pada tahun 2008. Sejak tahun 2015 kemudian berubah menjadi Founding Chairman dan Founding Chairwoman.

40. PT Bank Nationalnobu Tbk. (NOBU)

Perseroan didirikan pada tahun 1990 sebagai Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa. Pada tahun 2010, PT Kharisma Buana Nusantara, perusahaan yang 99% sahamnya dimiliki oleh Bapak Mochtar Riady, mengakuisisi 60% saham Perseroan yang kala itu memiliki 4 kantor cabang. Perseroan memiliki visi untuk menjadi bank berstandar global yang mampu memberikan kontribusi positif bagi perbankan dan perekonomian Nasional. Perseroan menyusun strategi pengembangan usaha yang bertumpu pengembangan segmen Usaha Kecil dan Menengah (Small & Medium Enterprises) dan membangun kepercayaan Nasabah ritel secara berkelanjutan. Tahun 2013 menjadi momentum penting bagi Perseroan karena di tahun tersebut, dalam rangka memperkuat struktur permodalan, khususnya untuk dapat masuk ke dalam kategori bank BUKU 2 (Bank Umum Kelompok Usaha), maka Perseroan secara resmi melakukan Penawaran

Umum Perdana Saham dengan melepas 52% saham Perseroan kepada publik. Tepat pada 20 Mei 2013, Perseroan mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten ke 9 tahun tersebut dengan kode saham “NOBU”.

Di tahun 2017, selain melanjutkan pengembangan produk dan layanan elektronik seiring perkembangan teknologi digital, Perseroan juga menginisiasi pengembangan layanan keuangan yang bersifat inklusif dalam rangka memperluas akses masyarakat akan produk dan layanan perbankan (Laku Pandai). Kini, Perseroan telah mengoperasikan 106 jaringan kantor yang tersebar di 47 kota di 29 propinsi di seluruh Indonesia dengan kualitas layanan yang semakin ditingkatkan.

41. PT Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank) merupakan salah satu perbankan komersial terbesar di Indonesia. Didirikan pada 1971 dari hasil penggabungan usaha Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, serta Bank Industri dan Dagang Indonesia, PaninBank memperoleh izin sebagai bank devisa pada 1972. Selanjutnya, pada 1982, PaninBank melakukan penawaran saham perdana sekaligus menjadi bank pertama di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di lantai bursa.

Dengan ditopang fondasi fundamental yang kuat, PaninBank mampu melewati berbagai periode sulit dalam

perekonomian Indonesia. Pada 1998, saat dilanda krisis ekonomi sebagai dampak resesi ekonomi Asia satu tahun sebelumnya, PaninBank masih bisa bertahan sebagai Bank Kategori “A”. Pada periode-periode setelahnya, PaninBank terus melaju mengembangkan berbagai produk dan layanan di bidang perbankan ritel dan komersial.

PaninBank terus tumbuh menjadi salah satu bank Small Medium Enterprise (SME) terdepan di Indonesia dengan didukung Sumber Daya Manusia (SDM) yang andal. Melalui beragam produk dan layanan di segmen perbankan konsumen, SME dan mikro, komersial, korporat, dan tresuri, PaninBank terus menjaga komitmen untuk tumbuh dengan kompetensi yang telah teruji dalam menciptakan nilai sejalan dengan prinsip kehati-hatian.

42. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (PNBS)

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk atau Panin Dubai Syariah Bank didirikan berdasarkan Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., Notaris di Malang. Kemudian, menjadi PT Bank Harfa

berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., Notaris di Surabaya. Kemudian, menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan perubahan kegiatan usaha bank dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Selanjutnya, nama PT Bank Panin Syariah diubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk sehubungan dengan perubahan status PT Bank Panin Syariah dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

43. PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. (SDRA)

Sejarah PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (selanjutnya disebut Bank Woori Saudara atau Bank) bermula pada tahun 1906 ketika Organisasi Saudagar Passer Baroe yang diprakarsai oleh H. Basoeni, H. Damiri, dan H. Bajoen, bersama tujuh saudagar lainnya, mendirikan organisasi di bidang ekonomi bernama Himpoenan Soedara (“HS”), yang bertujuan untuk menyalurkan usaha jasa keuangan secara simpan- pinjam.

Organisasi ini memperoleh pengesahan sebagai “Vereeniging” atau “Perkumpulan” berdasarkan peraturan pada zaman kolonial Belanda yaitu Keputusan Pemerintah Umum No. 33 tanggal 4 Oktober 1913 yang telah diubah dan disahkan terakhir berdasarkan Keputusan Umum No. 15 tanggal 16 Oktober 1935. Perkumpulan Himpoenan Soedara secara resmi mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Tabungan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 249.542/U.M II tanggal 11 November 1955.

Pada tahun 1974, dilakukan perubahan bentuk hukum Perkumpulan Himpoenan Soedara menjadi Perseroan Terbatas dengan nama “PT Bank Tabungan HS 1906”. Perubahan bentuk menjadi badan hukum tersebut dilakukan berdasarkan Akta Pendirian No. 30 tanggal 15 Juni 1974 yang dibuat di hadapan Noezar, S.H., Notaris di Bandung. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan No.Y.A.5/224/3 tanggal 30 Juni 1975 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 1975, Tambahan Berita Negara No. 448.

B. Penyajian Data

Pada penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data untuk semua variabel yaitu Harga Saham, Loan To Deposit Ratio (LDR), Noan Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini diperoleh dengan metode pengamatan saham-saham yang masih terdaftar di tahun 2017. Data Loan To Deposit Ratio (LDR), Noan Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE) dan Harga Saham diperoleh dari data laporan keuangan di Indonesian Stock Exchange (idx).

TABEL 3.1

Data Loan To Deposit Ratio (LDR), Noan Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE) dan Harga Saham Perusahaan Perbankan tahun 2017

NO.	KODE	LDR	NPL	ROE	HARGA SAHAM (Rp)
1.	AGRO	88.33%	1.13%	5.64%	525
2.	AGRS	84.46%	4.96%	-1.61%	230
3.	ARTO	72.68%	4.09%	-6.28%	168
4.	BABP	78.78%	2.82%	-48.91%	51
5.	BACA	50.61%	2.43%	7.17%	216
6.	BBCA	353%	0.4%	19.2%	21900
7.	BBHI	99.74%	2.39%	2.74%	113
8.	BBKP	81.34%	6.37%	1.85%	590
9.	BBMD	81.02%	1.32%	9.55%	1375
10.	BBNI	85.6%	0.7%	15.6%	9900
11.	BBNP	93.99%	4.5%	-5.27%	1450
12.	BBRI	88.13%	2.1%	20.03%	3640
13.	BBTN	103.11%	1.66%	18.11%	3570
14.	BBYB	94.57%	2.07%	2.05%	400
15.	BCIC	88.87%	1.53%	8.09%	50
16.	BDMN	93.3%	1.8%	10.5%	6960
17.	BEKS	91.95%	4.67%	15.43%	50
18.	BGTG	63.07%	0.2%	4.8%	83

19.	BINA	77.61%	2.48%	1.86%	994
20.	BJBR	87.27%	0.79%	20.05%	2400
21.	BJTM	79.69%	4.59%	17.43%	710
22.	BKSW	70.37%	1.14%	-26.95%	240
23.	BMAS	97.14%	1.38%	6.3%	392
24.	BMRI	87.16%	1.06%	14.53%	8000
25.	BNBA	82.1%	0.85%	6.96%	268
26.	BNGA	96.24%	2.16%	8.73%	1350
27.	BNII	88.12%	1.72%	9.91%	264
28.	BNLI	87.5%	1.7%	4.8%	625
29.	BSIM	80.57%	2.34%	7.51%	880
30.	BSWD	67.78%	3.59%	-12.59%	1735
31.	BTPN	96.2%	0.4%	8.2%	2460
32.	BVIC	70.25%	2.32%	5.52%	232
33.	DNAR	-12.34%	1.01%	-0.76%	280
34.	INPC	82.89%	4.3%	1.71%	80
35.	MAYA	90.08%	5.65%	10.64%	3850
36.	MCOR	79.49%	2.26%	2.46%	214
37.	MEGA	56.47%	2.01%	11.66%	3340
38.	NAGA	42.02%	1.03%	2.99%	260
39.	NISP	93.42%	0.72%	10.66%	1875
40.	NOBU	51.67%	0.5%	2.68%	910
41.	PNBN	96.39%	0.77%	7.49%	1140
42.	PNBS	86.95%	4.83%	-94.01%	65
43.	SDRA	111.07%	0.9%	14.21%	800

Sumber : idx laporan keuangan 2017 dan data diolah

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer SPSS for Windows. Sebelum melakukan hipotesis dengan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

a) Pengujian asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis

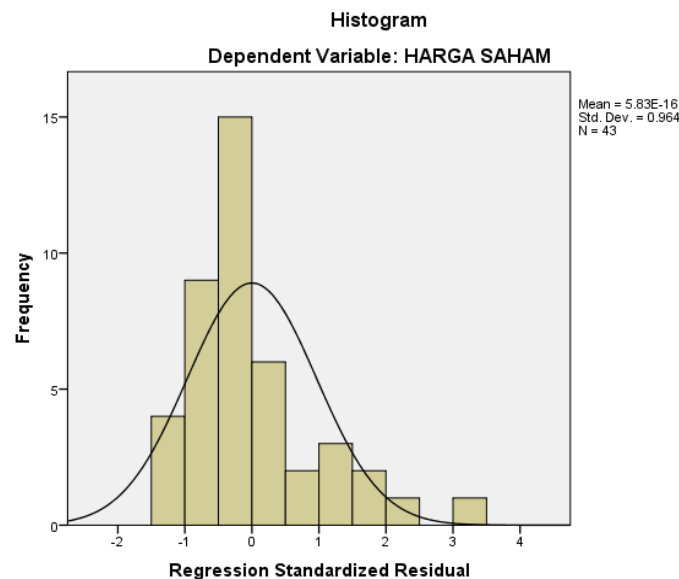
dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji grafik.

Gambar 3.1
Uji Normalitas Data



Berdasarkan hasil pengujian grafik *histogram harga saham* di atas menyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini

berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan pada gambar *histogram* berbentuk lonceng sempurna. Dengan kata lain variable *harga* saham berdistribusi secara normal yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Dengan kata lain, *harga* saham pada perusahaan Perbankan masih dalam kategori normal karna tidak terlalu jauh jarak *harga* saham antara perusahaan yang satu dengan yang lain.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* harus $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LDR	.969	1.032

	NPL	.898	1.113
	ROE	.885	1.130

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari pengujian di atas diperoleh nilai *tolerance* semua variabel $> 0,10$ dan nilai VIF semua variabel $<$ dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Noan Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE) tidak terdapat korelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi menggunakan metode *Gletser* dengan melihat nilai variabel *Absolute Residual* (Abs_Res), jika probability signifikansi pada variabel *Absolute Residual* (Abs_Res) di atas nilai alpha (α) 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3.3
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2047.500	609.266		3.361	.002
	LDR	122.447	496.998	.038	.246	.807
	NPL	-24479.106	15026.264	-.258	-1.629	.111
	ROE	1201.472	1239.276	.155	.969	.338

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil pengujian *Gletser* di atas menyatakan bahwa, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai probability signifikansi pada variabel *Absolute Residual* (Abs_Res) di atas 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari problem heteroskedastisitas. Maksudnya ialah data *harga* saham nilainya bervariasi.

b) Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependennya. Nilai R² yang mendekati satu berarti variable-variabel independennya memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.624	2328.802880

a. Predictors: (Constant), ROE, LDR, NPL

Hasil output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,651. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi Harga saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu NPL, LDR, ROE sebesar 65,1%, sedangkan sisanya sebesar 44,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

2) Uji Signifikansi t (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.4
Uji t *Harga Saham*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2710.695	967.617		-2.801	.008

LDR	6136.214	789.317	.747	7.774	.000
NPL	- 32388.332	23864.229	-.135	-1.357	.183
ROE	2286.110	1968.178	.117	1.162	.252

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan Uji signifikansi-T di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Harga Saham*.
- b. Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel *Noan Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 0,183. Karena nilai signifikansi di atas 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa *Noan Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Harga Saham*.
- c. Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 0,252. Karena nilai signifikansi di atas 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Harga Saham*.
- d. Dari Uji t tersebut yang paling dominan terhadap return saham adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan nilai signifikansi 0,000 dan variabel yang paling tidak dominan adalah *Return On Equity* (ROE) dengan nilai signifikansi 0,252.

Berdasarkan Uji statistik-T di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. $T\text{-tabel} = t(a/2; n-k-1), t(0,05/2; 43-3-1), (0,025; 39)$

$T\text{-tabel} = 2,023$

b. Nilai t-hitung yang dihasilkan untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar 7.774. Karena nilai t-hitung di atas atau lebih dari 2,023 t-tabel. Maka dapat dikatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Harga Saham*.

c. Nilai t-hitung yang dihasilkan untuk variabel *Noan Performing Loan* (NPL) adalah sebesar -1.357. Karena nilai t-hitung di bawah atau lebih kecil dari 2,023 t-tabel. Maka dapat dikatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Harga Saham*.

d. Nilai t-hitung yang dihasilkan untuk variabel *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 1.162. Karena nilai t-hitung di bawah atau lebih kecil dari 2,023 t-tabel. Maka dapat dikatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Harga Saham*.

3) Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama – sama) terhadap

variabel dependen ataukah tidak. Berikut adalah hasil uji F dengan mengguakan spss :

Tabel 3.5
Uji Signifikansi F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	395067006.800	3	131689002.300	24.282	.000 ^b
	Residual	211509591.400	39	5423322.856		
	Total	606576598.200	42			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, LDR, NPL

Berdasarkan uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan ialah 0,000. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat dinyatakan ada pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Noan Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE) *Harga Saham* pada perusahaan Perbankan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Noan Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan Uji F-tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$F\text{-tabel} = F(k;n-k), F(3;40)$$

$$F\text{-tabel} = 2,839.$$

Berdasarkan uji F-hitung di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan ialah 24,282. Karena nilai signifikansi diatas atau lebih besar dari pada F-tabel 2,839. maka dapat dinyatakan ada pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR),

Noan Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE) Harga Saham pada perusahaan Perbankan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio (LDR), Noan Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

4) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan linear regresi berganda antara *Loan To Deposit Ratio (X1), Noan Performing Loan (X2), Return On Equity (X3) Harga Saham (Y)* dengan bantuan SPSS:

Tabel 3.6.
Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2710.695	967.617		-2.801	.008
	LDR	6136.214	789.317	.747	7.774	.000
	NPL	-32388.332	23864.229	-.135	-1.357	.183
	ROE	2286.110	1968.178	.117	1.162	.252

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi berganda ialah:

$$Y = -2710,695 + 6136,214X_1 - 32388,332X_2 + 2286,110X_3 + e$$

Hasil dari persamaan regresi berganda di atas dapat memberi pengertian bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar -2710,695 menyatakan bahwa jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Noan Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE) konstan (tetap), maka jumlah Harga Saham adalah sebesar -2710,695
- b. Nilai β_1 sebesar 6136,214 menyatakan bahwa jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan (tetap) maka akan mengakibatkan kenaikan Harga Saham sebesar 6136,214.
- c. Nilai β_2 sebesar - 32388,332 menyatakan bahwa jika *Noan Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan (tetap) maka akan mengakibatkan penurunan Harga Saham sebesar 32388,332.
- d. Nilai β_3 sebesar 2286,110 menyatakan bahwa jika *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan (tetap) maka akan mengakibatkan kenaikan harga Saham sebesar 2286,110.

D. Pembahasan

1) Analisis dan Interpretasi Secara Parsial

a) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05 maka H1 yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan diterima.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk melihat tingkat kesehatan Bank, posisi atau kemampuan likuiditas perusahaan Perbankan. Semakin tinggi nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam pengembalian dananya. Dengan begitu investor akan percaya pada perusahaan tersebut dan tentunya akan loyal sehingga mau menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

b) *Noan Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa *Noan Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel *Noan Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 0,183. Karena nilai signifikansi diatas 0,05 maka H2 yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara *Noan Performing Loan* (NPL) terhadap harga Saham pada perusahaan *Perbankan* ditolak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Noan Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga Saham. *Noan Performing Loan* (NPL) digunakan untuk menunjukkan atau menilai berapa banyak modal yang dimiliki oleh bank tersebut. NPL berkaitan dengan kredit bermasalah, tidak semua bank memiliki nasabah yang rajin membayar kreditnya, namun ada juga nasabah yang terlambat membayar kreditnya, tidak hanya sebulan atau dua bulan namun sampai berbulan-bulan. Semakin banyak angka rasio NPL pada sebuah bank bisa dipastikan bahwa ada yang salah sama fungsi kinerja bank tersebut, dampak negatif yang ditimbulkan pun semakin banyak. Sedangkan semakin kecil rasio persentasi dari sebuah NPL bisa dipastikan bahwa kinerja bank dan fungsi bank tersebut sudah bekerja dengan baik. Fungsi dasar sebuah bank adalah sama yaitu untuk menghubungkan antara kedua belah pihak, pihak pertama adalah pihak yang memiliki kelebihan dana dan ingin

menyimpanm uangnya di bank sedangkan pihak kedua adalah pihak yang membutuhkan dana sehingga pihak tersebut mengajukan kredit atau pinjaman ke bank. Dengan begitu para investor akan lebih percaya dan merasakan keamanan jika berinvestasi ke perusahaan tersebut.

c) *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 0,252. Karena nilai signifikansi diatas 0,05 maka H3 yang berbunyi bahwa tidak ada pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan *Perbankan* ditolak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan begitu akan menambah daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap *Harga Saham*. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk melihat tingkat kesehatan Bank, posisi atau kemampuan likuiditas perusahaan Perbankan. Semakin tinggi nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam pengembalian dananya. Dengan begitu investor akan percaya pada perusahaan tersebut dan tentunya akan loyal sehingga mau menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan ingin terlihat baik dimata investor, maka perusahaan tersebut harus memiliki tingkat *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang rendah. Dengan begitu para investor akan tetap percaya dan mau berinvestasi ke perusahaan tersebut.

2) Analisis dan Interpretasi Secara Simultan

Berdasarkan hasil Uji F dapat dilihat *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Noan Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE) berpegaruh signifikan terhadap *Harga Saham*. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi menunjukkan 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H4 yang berbunyi ada pengaruh secara simultan antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Noan Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE) terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Perbankan diterima.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Noan Performing Loan (NPL)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap *Harga Saham* pada perusahaan *Perbankan* Periode Desember 2017, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* secara parsial berpengaruh terhadap *Harga Saham* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
2. *Noan Performing Loan (NPL)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Harga Saham* dengan nilai signifikansi sebesar 0,183.
3. *Return On Equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Harga Saham* dengan nilai signifikansi sebesar 0,252.
4. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Noan Performing Loan (NPL)*, *Return On Equity (ROE)*, secara simultan berpengaruh terhadap *Harga Saham* dengan nilai signifikansi 0,000.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu penambahan rentang waktu atau periode dalam penelitian ini untuk menambah kesempurnaan dalam penelitian ini.
2. Perlu menambahkan variabel yang lain sebagai variabel independen dan variabel kinerja keuangan yang lainnya bagi penelitian mendatang, karena kemungkinan variabel diatas dan variabel Harga Saham yang lain tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan serta menggunakan alat analisis yang lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
1. Selain rentang waktu dan penambahan variabel peneliti selanjutnya bisa menggunakan analisis lain untuk pembuktian hasil pengujian dari peneliti yang berbeda.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia* Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) “laporan Tahunan” http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bapepam/VIII.G.2_Laporan_Tahunan/ diakses pada tanggal (1 -6-2018).
- Bursa Efek Indonesia(BEI), 2018. <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- Ratih Dorothea, Apriatni E.P, Saryadi. 2013. *Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (BEI)
- Sunaryo, 2011. “ *analisis pengaruh roa (return on assets), roe (return on equity), dan eps (earning per share) terhadap harga saham pada kelompok industry barang konsumsi yang terdaftar di bei (bursa efek indonesia)*”, *Binus Business Review*,
- Rifa’I, Khamdan. 2013. *Pasar Modal dan Harga Saham*. Jember-STAIN Jember Press.
- Harahap, Dahrul Aman dan Ade Isyana Hairunnisah, 2017. *Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2010 – 2014*,
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Hardiyanti, 2012. *Pengaruh Car, Npl Dan Ldr Terhadap Roa Pada Bank Bumn Yang Go-Public Di Indonesia (Tahun 2006-2010)*. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Yuliani, Esti. 2016. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Juniarti, Fajar Ari. 2013. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bi Rate Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Swasta Nasional*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Alifah, Yonira Bagiani, 2014. *Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri yogyakarta.

- Nasution, Guruh Baladewa. 2018. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2006-2015*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Romasta, 2017. *Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2012 – 2015*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- HS, Salim. 2010. *Hukum Divestasi Di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali.
- Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
- Husein, Umar, 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),
- Taniredja, Tukiran Hidayati Mustafidah. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasanah Uswatun, 2017. *Pengaruh manajemen likuiditas (Financing To Deposit Ratio), manajemen dana (Non Performing Financing Gross) dan manajemen modal (Capital Adequacy Ratio) terhadap Return On Asset (ROA) pada pt bank syariah mandiri periode 2011-2016* Jember : Institute Agama Islam Negeri Jember.
- Raharjo, Budi. 2007. *Keuangan & Akuntansi (untuk manajer keuangan)* (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Samsul, Mohammad. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga).
- Ashadi, M. 2005. *Sejarah Bank Indonesia Periode II: 1959-1966*, (Jakarta: Bank Indonesia).

IAIN JEMBER

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis	Rumusan Masalah	
<p>“PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017”</p>	1. Non Performing Loan (NPL)	a. Total NPL b. Total Kredit	<p>Laporan Keuangan</p>	1. Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif	1. H_1 : NPL, LDR, ROE, berpengaruh secara persial terhadap Harga Saham.	1. Apakah NPL, LDR,ROE, berpengaruh secara persial terhadap Harga Saham?	
	2. Loan to Deposit Ratio (LDR)	a. Kredit b. Dana Pihak Ketiga		2. Metode pengumpulan data	2. H_2 : NPL, LDR, ROE, berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.	2. Apakah NPL, LDR, ROE, berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham?	
	3. Return On Equity (ROE)	a. Laba bersih setelah pajak b. Ekuitas pemegang saham		- Laporan keuangan	3. Metode analisa data menggunakan Analisis regresi linier berganda		
	4. Harga Saham	a. Nilai pasar b. Nilai dasar					

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Hakim

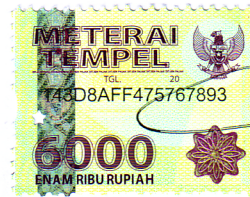
NIM : 083143196

Prodi/Jurusan/Fak : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam/Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 16 Oktober 2018
Saya yang menyatakan



Lukman Hakim
NIM: 083143196

**Nama – Nama Perusahaan
Perbankan Tahun 2017**

NO	KODE	NAMA BANK	TANGGAL IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08-Agust-2003
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk	22-Des-2014
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	12-Jan-16
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	15-Jul-02
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04-Okt-2007
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	31-Mei-2000
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.	12-Agust-2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-06
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	8-Jul-13
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25-Nop-1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-01
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nop-2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-2009
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	13-Jan-15
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	25-Jun-97
116	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Des-1989
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13-Jul-01
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	12-Mei-2016
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	16-Jan-14

20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	8-Jul-10
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-Jul-12
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nop-2002
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	11-Jul-13
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-03
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Des-2099
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nop-1989
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nop-1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-90
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13-Des-2010
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01-Mei-2002
31	BTPN	PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk	12-Mar-08
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-99
33	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.	11-Jul-14
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29-Agust-1990
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29-Agust-1997
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	3-Jul-07
37	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-00
38	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.	9-Jul-13
39	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-1994
40	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	20-Mei-2013

41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-1982
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15-Jan-14
43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Des-2006

Sumber : idx laporan keuangan 2017

Persentase
Data Loan To Deposit Ratio (LDR), Noan Performing Loan (NPL), Return On Equity
(ROE) dan Harga Saham Perusahaan Perbankan tahun 2017

NO.	KODE	LDR	NPL	ROE	HARGA SAHAM (Rp)
1.	AGRO	88.33%	1.13%	5.64%	525
2.	AGRS	84.46%	4.96%	-1.61%	230
3.	ARTO	72.68%	4.09%	-6.28%	168
4.	BABP	78.78%	2.82%	-48.91%	51
5.	BACA	50.61%	2.43%	7.17%	216
6.	BBCA	353%	0.4%	19.2%	21900
7.	BBHI	99.74%	2.39%	2.74%	113
8.	BBKP	81.34%	6.37%	1.85%	590
9.	BBMD	81.02%	1.32%	9.55%	1375
10.	BBNI	85.6%	0.7%	15.6%	9900
11.	BBNP	93.99%	4.5%	-5.27%	1450
12.	BBRI	88.13%	2.1%	20.03%	3640
13.	BBTN	103.11%	1.66%	18.11%	3570
14.	BBYB	94.57%	2.07%	2.05%	400
15.	BCIC	88.87%	1.53%	8.09%	50
16.	BDMN	93.3%	1.8%	10.5%	6960
17.	BEKS	91.95%	4.67%	15.43%	50
18.	BGTG	63.07%	0.2%	4.8%	83
19.	BINA	77.61%	2.48%	1.86%	994
20.	BJBR	87.27%	0.79%	20.05%	2400
21.	BJTM	79.69%	4.59%	17.43%	710
22.	BKSW	70.37%	1.14%	-26.95%	240
23.	BMAS	97.14%	1.38%	6.3%	392
24.	BMRI	87.16%	1.06%	14.53%	8000
25.	BNBA	82.1%	0.85%	6.96%	268
26.	BNGA	96.24%	2.16%	8.73%	1350
27.	BNII	88.12%	1.72%	9.91%	264
28.	BNLI	87.5%	1.7%	4.8%	625
29.	BSIM	80.57%	2.34%	7.51%	880
30.	BSWD	67.78%	3.59%	-12.59%	1735

31.	BTPN	96.2%	0.4%	8.2%	2460
32.	BVIC	70.25%	2.32%	5.52%	232
33.	DNAR	-12.34%	1.01%	-0.76%	280
34.	INPC	82.89%	4.3%	1.71%	80
35.	MAYA	90.08%	5.65%	10.64%	3850
36.	MCOR	79.49%	2.26%	2.46%	214
37.	MEGA	56.47%	2.01%	11.66%	3340
38.	NAGA	42.02%	1.03%	2.99%	260
39.	NISP	93.42%	0.72%	10.66%	1875
40.	NOBU	51.67%	0.5%	2.68%	910
41.	PNBN	96.39%	0.77%	7.49%	1140
42.	PNBS	86.95%	4.83%	-94.01%	65
43.	SDRA	111.07%	0.9%	14.21%	800

Sumber : idx laporan keuangan 2017 dan data diolah

Hasil Pengolahan Data *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Perusahaan Perbankan

Tahun 2017

no	kode	TOTAL LOAN	TOTAL	LDR
1	AGRO	10,981,623,081,000	15,564,262,588,000	0.8833
2	AGRS	2,753,030,000,000	3,856,571,000,000	0.8446
3	ARTO	466,048,601,829	824,455,040,092	0.7268
4	BABP	6,783,806,000,000	10,476,514,000,000	0.7878
5	BACA	7,108,127,000,000	15,417,124,000,000	0.5061
6	BBCA	450,696,329,000,000	714,984,683,000,000	3.53
7	BBHI	1,717,127,796,273	2,386,174,925,172	0.9974
8	BBKP	70,479,820,000,000	96,929,757,000,000	0.8134
9	BBMD	6,648,063,484,000	11,462,989,909,338	0.8102
10	BBNI	441,313,566,000,000	605,334,035,000,000	0.856
11	BBNP	5,844,251,751,000	7,449,066,643,000	0.9399
12	BBRI	718,982,668,000,000	1,014,597,311,000,000	0.8813
13	BBTN	181,002,783,000,000	203,818,288,000,000	1.0311
14	BBYB	3,913,394,125,269	4,445,922,757,938	0.9457
15	BCIC	11,281,861,000,000	15,902,505,000,000	0.8887
16	BDMN	93,973,723,000,000	145,573,512,000,000	0.933
17	BEKS	4,985,699,000,000	15,858,674,000,000	0.9195
18	BGTG	2,884,555,000,000	4,510,616,000,000	0.6307
19	BINA	1,429,038,000,000	3,101,574,000,000	0.7761
20	BJBR	71,035,168,000,000	96,997,209,000,000	0.8727
21	BJTM	31,754,413,000,000	49,110,143,000,000	0.7969
22	BKSW	13,542,749,000,000	23,726,700,000,000	0.7037
23	BMAS	4,522,409,000,000	5,952,011,592,000	0.9714

24	BMRI	679,292,520,000,000	920,035,403,000,000	0.8716
25	BNBA	4,528,965,000,000	6,880,343,707,214	0.821
26	BNGA	185,115,806,000,000	233,151,646,000,000	0.9624
27	BNII	123,298,102,000,000	145,907,973,000,000	0.8812
28	BNLI	90,020,985,000,000	135,351,022,000,000	0.875
29	BSIM	18,364,562,000,000	29,549,364,000,000	0.8057
30	BSWD	2,152,867,000,000	4,417,957,143,041	0.6778
31	BTPN	65,351,837,000,000	89,656,206,000,000	0.962
32	BVIC	15,576,688,000,000	25,858,200,177,000	0.7025
33	DNAR	1,383,357,546,496	2,512,955,761,754	-0.1234
34	INPC	18,067,674,000,000	26,965,876,000,000	0.8289
35	MAYA	56,420,266,000,000	75,378,288,000,000	0.9008
36	MCOR	10,109,907,000,000	15,471,124,000,000	0.7949
37	MEGA	35,237,814,000,000	73,722,414,000,000	0.5647
38	NAGA	931,462,081,519	2,458,166,000,000	0.4202
39	NISP	106,349,408,000,000	135,436,749,000,000	0.9342
40	NOBU	4,864,202,000,000	11,020,854,000,000	0.5167
41	PNBN	128,651,727,000,000	185,590,848,000,000	0.9639
42	PNBS	3,473,815,606,000	7,799,428,000,000	0.8695
43	SDRA	18,649,664,000,000	79,355,063,000,000	1.1107

Hasil Pengolahan Data Noan Performing Loan (NPL)

Perusahaan Perbankan

Tahun 2017

NO	KODE	KREDIT BERMASALAH	TOTAL KREDIT	NPL
1	AGRO	14,385,926,236,110	10,981,623,081,000	0.0113
2	AGRS	13,655,028,800,000	2,753,030,000,000	0.0496
3	ARTO	2,283,638,148,962	466,048,601,829	0.0409
4	BABP	19,130,332,920,000	6,783,806,000,000	0.0282
5	BACA	17,272,748,610,000	7,108,127,000,000	0.0243
6	BBCA	180,278,531,600,000	450,696,329,000,000	0.004
7	BBHI	4,103,935,433,092	1,717,127,796,273	0.0239
8	BBKP	448,956,453,400,000	70,479,820,000,000	0.0637
9	BBMD	8,775,443,798,880	6,648,063,484,000	0.0132
10	BBNI	308,919,496,200,000	441,313,566,000,000	0.007
11	BBNP	26,299,132,879,500	5,844,251,751,000	0.045
12	BBRI	1,509,863,602,800,000	718,982,668,000,000	0.021
13	BBTN	300,464,619,780,000	181,002,783,000,000	0.0166
14	BBYB	8,100,725,839,307	3,913,394,125,269	0.0207
15	BCIC	33,168,671,340,000	11,281,861,000,000	0.0153
16	BDMN	1,691,527,014,000,000	939,737,230,000,000	0.018

17	BEKS	23,283,214,330,000	4,985,699,000,000	0.0467
18	BGTG	5,192,199,000,000	2,884,555,000,000	0.002
19	BINA	3,544,014,240,000	1,429,038,000,000	0.0248
20	BJBR	56,117,782,720,000	71,035,168,000,000	0.0079
21	BJTM	145,752,755,670,000	31,754,413,000,000	0.0459
22	BKSW	25,054,085,650,000	13,542,749,000,000	0.0114
23	BMAS	6,240,924,420,000	4,522,409,000,000	0.0138
24	BMRI	720,050,071,200,000	679,292,520,000,000	0.0106
25	BNBA	3,849,620,250	4,528,965,000	0.0085
26	BNGA	399,850,140,960,000	185,115,806,000,000	0.0216
27	BNII	212,072,735,440,000	123,298,102,000,000	0.0172
28	BNLI	153,035,674,500,000	90,020,985,000,000	0.017
29	BSIM	42,973,075,080,000	18,364,562,000,000	0.0234
30	BSWD	7,728,792,530,000	2,152,867,000,000	0.0359
31	BTPN	26,140,734,800,000	65,351,837,000,000	0.004
32	BVIC	36,137,916,160,000	15,576,688,000,000	0.0232
33	DNAR	3,250,890,234,266	1,383,357,546,496	0.0101
34	INPC	77,690,998,200,000	18,067,674,000,000	0.043
35	MAYA	318,774,502,900,000	56,420,266,000,000	0.0565
36	MCOR	22,848,389,820,000	10,109,907,000,000	0.0226
37	MEGA	70,828,006,140,000	35,237,814,000,000	0.0201
38	NAGA	959,405,943,965	931,462,081,519	0.0103
39	NISP	76,571,573,760,000	106,349,408,000,000	0.0072
40	NOBU	243,210,100,000	4,864,202,000,000	0.005
41	PNBN	96,488,795,250,000	128,651,727,000,000	0.0077
42	PNBS	16,778,529,376,980	3,473,815,606,000	0.0483
43	SDRA	16,784,697,600,000	18,649,664,000,000	0.009

Hasil Pengolahan Data Return On Equity (ROE)

Perusahaan Perbankan

Tahun 2017

no	kode	LABA BERSIH	EQUITY	ROE
1	AGRO	140,495,535,000	3,111,284,877,000	0.0564
2	AGRS	-8,319,000,000	564,145,000,000	-0.0161
3	ARTO	-126,682,285	139,050,531,283	-0.0628
4	BABP	685,193,000,000	1,251,548,000,000	-0.4891
5	BACA	86,140,000,000	1,408,386,000,000	0.0717
6	BBCA	23,321,150,000,000	131,401,694,000,000	0.192
7	BBHI	10,362,325,458	440,333,456,571	0.0274
8	BBKP	135,901,000,000	6,758,952,000,000	0.0185
9	BBMD	319,063,296,748	3,098,433,630,265	0.0955
10	BBNI	13,770,592,000,000	100,903,304,000,000	0.156

11	BBNP	59,661,424,000	1,137,848,366,000	-0.0527
12	BBRI	29,044,334,000,000	167,347,494,000,000	0.2003
13	BBTN	3,027,466,000,000	21,663,434,000,000	0.1811
14	BBYB	14,420,412,639	676,191,287,257	0.0205
15	BCIC	121,534,000,000	1,512,324,000,000	0.0809
16	BDMN	3,828,097,000,000	39,172,152,000,000	0.105
17	BEKS	4,041,000,000	788,358,000,000	0.1543
18	BGTG	51,140,000,000	1,118,360,000,000	0.048
19	BINA	18,340,000,000	1,204,184,000,000	0.0186
20	BJBR	1,211,405,000,000	10,104,975,000,000	0.2005
21	BJTM	1,159,370,000,000	7,816,074,000,000	0.1743
22	BKSW	-789,883,000,000	3,990,250,000,000	-0.2695
23	BMAS	69,497,000,000	1,162,157,000,000	0.063
24	BMRI	21,443,042,000,000	170,006,132,000,000	0.1453
25	BNBA	89,548,000,000	1,362,829,000,000	0.0696
26	BNGA	2,977,738,000,000	36,950,115,000,000	0.0873
27	BNII	1,860,845,000,000	20,755,040,000,000	0.0991
28	BNLI	748,433,000,000	21,510,742,000,000	0.048
29	BSIM	318,923,000,000	4,844,184,000,000	0.0751
30	BSWD	127,085,000,000	1,121,236,000,000	-0.1259
31	BTPN	1,421,940,000,000	16,529,493,000,000	0.082
32	BVIC	136,091,000,000	2,846,346,000,000	0.0552
33	DNAR	10,080,691,255	458,087,599,568	-0.0076
34	INPC	68,101,000,000	4,507,912,000,000	0.0171
35	MAYA	675,405,000,000	8,543,376,000,000	0.1064
36	MCOR	49,899,000,000	2,443,795,000,000	0.0246
37	MEGA	1,300,043,000,000	13,064,616,000,000	0.1166
38	NAGA	61,009,110,140	216,919,000,000	0.0299
39	NISP	2,175,824,000,000	21,784,354,000,000	0.1066
40	NOBU	34,985,000,000	1,391,946,000,000	0.0268
41	PNBN	2,008,437,000,000	36,288,731,000,000	0.0749
42	PNBS	968,851,000,000	274,196,000,000	-0.9401
43	SDRA	438,725,000,000	61,069,998,000,000	0.1421

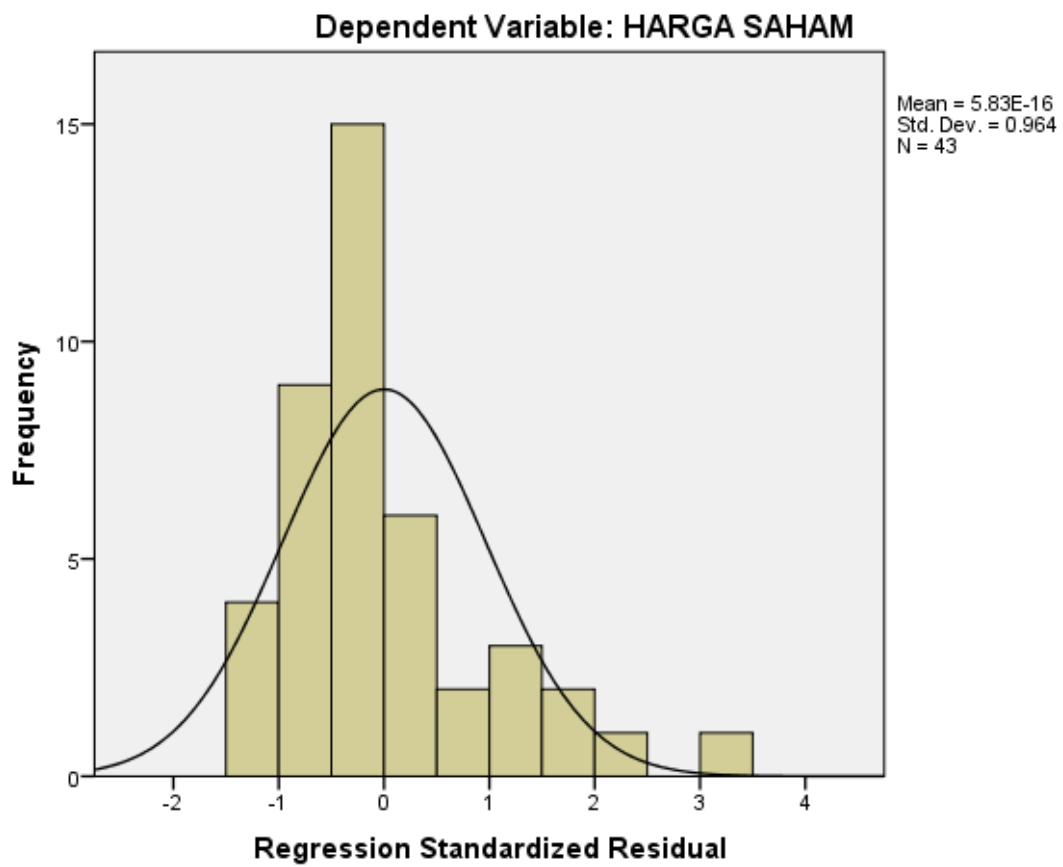
IAIN JEMBER

**OUTPUT SPSS UNTUK PENGUJIAN
PERUSAHAAN PERBANKAN
TAHUN 2017**

UJI NORMALITAS METODE GRAFIK

Charts

Histogram



Sumber : output SPSS

UJI MULTIKOLINIERITAS DENGAN METODE VIF

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2710.695	967.617		-2.801	.008		
	LDR	6136.214	789.317	.747	7.774	.000	.969	1.032
	NPL	-32388.332	23864.229	-.135	-1.357	.183	.898	1.113
	ROE	2286.110	1968.178	.117	1.162	.252	.885	1.130

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Sumber : output spss

UJI HETEROSKEDASTISITAS METODE GLEJSER

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2047.500	609.266		3.361	.002
	LDR	122.447	496.998	.038	.246	.807
	NPL	-24479.106	15026.264	-.258	-1.629	.111
	ROE	1201.472	1239.276	.155	.969	.338

a. Dependent Variable: ABRESID

b. Sumber : output spss

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2710.695	967.617		-2.801	.008
	LDR	6136.214	789.317	.747	7.774	.000
	NPL	-32388.332	23864.229	-.135	-1.357	.183
	ROE	2286.110	1968.178	.117	1.162	.252

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Sumber : output spss

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	395067006.800	3	131689002.300	24.282	.000 ^b
	Residual	211509591.400	39	5423322.856		
	Total	606576598.200	42			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, LDR, NPL

c. Sumber : output spss



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	
ASET				ASSETS
Kas	12.105.697	2a,2b,2x,3	28.654.362	Cash
Giro pada Bank Indonesia	759.829.715	2a,2b,2e, 2x,4	1.036.528.822	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	54.842.059	2a,2b,2c,2d, 2e,2x,5,32	106.816.301	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.439.860.041	2a,2b,2c,2d, 2f,6,32	1.116.916.250	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.534.289.169	2b,2c,2d, 2g,2x,7,32	767.591.500	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.514.733.748	2b,2d,2h,8	-	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	10.981.623.081	2b,2c,2d,	8.179.753.799	Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(361.117.960)	2i,2x,9,32	(239.924.900)	Allowance for impairment losses
	<u>10.620.505.121</u>		<u>7.939.828.899</u>	
Tagihan akseptasi	55.591.193	2b,2d,2j, 2x,10	89.739.471	Acceptances receivable
Penyertaan saham	297.658	2b,2d,2k, 11	297.658	Investment in shares of stocks
Aset tetap		2l,2m,12		Premises and equipment
Biaya perolehan	344.447.940		309.206.641	Cost
Akumulasi penyusutan	(80.320.563)		(67.258.697)	Accumulated depreciation
	<u>264.127.377</u>		<u>241.947.944</u>	
Aset pajak tangguhan	34.099.887	2y,20c	20.445.671	Deferred tax assets
Agunan yang diambil alih	4.353.483	2m,2n, 13	379.971	Foreclosed collaterals
Cadangan kerugian penurunan nilai	(197.596)		(197.596)	Allowance for impairment losses
	<u>4.155.887</u>		<u>182.375</u>	

Active
Go to P

Giro pada Bank Indonesia	759.829.715	2a,2b,2e, 2x,4	1.036.528.822	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	54.842.059	2a,2b,2c,2d, 2e,2x,5,32	106.816.301	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.439.860.041	2a,2b,2c,2d, 2f,6,32	1.116.916.250	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	1.534.289.169	2b,2c,2d, 2g,2x,7,32	767.591.500	<i>Securities</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.514.733.748	2b,2d,2h,8	-	<i>Securities purchased under agreement to resell</i>
Kredit yang diberikan	10.981.623.081	2b,2c,2d,	8.179.753.799	<i>Loans</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(361.117.960)	2i,2x,9,32	(239.924.900)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>10.620.505.121</u>		<u>7.939.828.899</u>	
Tagihan akseptasi	55.591.193	2b,2d,2j, 2x,10	89.739.471	<i>Acceptances receivable</i>
Penyertaan saham	297.658	2b,2d,2k, 11	297.658	<i>Investment in shares of stocks</i>
Aset tetap		2l,2m,12		<i>Premises and equipment</i>
Biaya perolehan	344.447.940		309.206.641	<i>Cost</i>
Akumulasi penyusutan	(80.320.563)		(67.258.697)	<i>Accumulated depreciation</i>
	<u>264.127.377</u>		<u>241.947.944</u>	
Aset pajak tangguhan	34.099.887	2y,20c	20.445.671	<i>Deferred tax assets</i>
Agunan yang diambil alih	4.353.483	2m,2n, 13	379.971	<i>Foreclosed collaterals</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(197.596)		(197.596)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>4.155.887</u>		<u>182.375</u>	
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	30.809.455	2b,2m,2o, 2x,14	29.011.468	<i>Prepaid expenses and other assets</i>
TOTAL ASET	<u>16.325.247.007</u>		<u>11.377.960.721</u>	TOTAL ASSETS

Activa
Go to Pi

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	12.165.613	2b,2p,15	10.404.947	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan nasabah		2b,2c,2q, 2x,32		<i>Deposits from customers</i>
Giro	1.168.365.252	16	679.846.697	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	661.546.258	17	461.123.290	<i>Saving deposits</i>
Deposito berjangka	10.592.020.992	18	8.082.808.516	<i>Time deposits</i>
Simpanan dari bank lain	31.045.711	2b,2c,2q, 19,32	3.714.202	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	55.591.193	2b,2j,2x,10	89.739.471	<i>Acceptances payable</i>
Utang pajak	58.583.362	2y,20a	8.084.117	<i>Taxes payable</i>
Surat berharga yang diterbitkan	497.964.691	2b,2r,21	-	<i>Marketable securities issued</i>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	42.379.911	2c,2v, 22,32	37.721.604	<i>Estimated liabilities for employee benefits</i>
Liabilitas lain-lain	94.299.147	2b,2s,2x,23	68.266.337	<i>Other liabilities</i>
Total Liabilitas	<u>13.213.962.130</u>		<u>9.441.709.181</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS (lanjutan)				EQUITY (continued)
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	1.370.315	2v,22	(331.661)	<i>Remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya:				<i>Appropriated:</i>
Cadangan khusus	116.559	24	116.559	<i>Specific reserve</i>
Cadangan umum	10.902.804	24	5.752.647	<i>General reserve</i>
Belum ditentukan penggunaannya	349.331.537		233.556.756	<i>Unappropriated</i>
Ekuitas	3.111.284.877		1.936.251.540	Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	16.325.247.007		11.377.960.721	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	Catatan/ Notes	2016*)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga	1.252.069.204	2t,25	965.085.260	Interest income
Beban bunga	(748.946.627)	2t,26	(557.729.753)	Interest expense
Pendapatan Bunga - Neto	503.122.577		407.355.507	Interest Income - Net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Income
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	22.894.139	2g,7h	33.030.898	Gain on sale of securities - net
Provisi dan komisi lainnya	15.020.614	2u	12.903.656	Other fees and commissions
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	7.957.754	2g,7g	3.300.000	Unrealized gain on changes in fair value of securities - net
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	6.566.092	2d	20.459.802	Recovery of financial assets written-off
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	1.451.647	2x	-	Gain on foreign currencies transactions - net
Lain-lain	1.215.608		999.711	Others
Total Pendapatan Operasional Lainnya	55.105.854		70.694.067	Total Other Operating Income
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(141.138.035)	2d,2m,27	(135.190.622)	Provision For Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Gaji dan tunjangan Umum dan administrasi	(166.501.366)	2c,2v,22,28,32	(142.166.910)	Salaries and allowances General and administrative
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	-	2x	(2.403.456)	Loss on foreign currencies transactions - net
Lain-lain	(2.684.348)		(2.775.645)	Others
Total Beban Operasional Lainnya	(240.385.053)		(214.352.129)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	176.705.343		128.506.823	OPERATING INCOME
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	16.927.453	30	12.758.689	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	193.632.796		141.265.512	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	(53.137.261)	2y,20b	(38.262.360)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	140.495.535		103.003.152	INCOME FOR THE YEAR

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 41)

*) as reclassified (Note 41)

Act
Go t

IKHTISAR SAHAM

Shares Highlights

Tahun Year	Rp miliar				Jumlah Saham Beredar (saham) Total Shares Outstanding (shares)	Volume Transaksi (saham) Transaction Volume (shares)	Rp million
	Harga Per Saham (Rp) Shares Price (Rp)						
	Open	High	Low	Close			
2017							
Triwulan IV 4th Quarter	535	545	500	525	17.912.537.846	99.265.900	9,40
Triwulan III 3rd Quarter	615	625	530	535	17.912.537.846	395.699.900	9,58
Triwulan II 2nd Quarter	730	790	580	600	15.325.711.820	395.066.100	9,20
Triwulan I 1st Quarter	777	833	716	749	15.325.711.820	186.570.792	11,48
2016							
Triwulan IV 4th Quarter	359	488	355	452	15.325.711.820	1.373.067.489	6,93
Triwulan III 3rd Quarter	309	327	234	270	11.479.715.698	356.474.621	3,10
Triwulan II 2nd Quarter	281	465	260	387	11.479.715.698	807.312.244	4,44
Triwulan I 1st Quarter	86	192	83	155	11.479.715.698	573.851.320	1,78
2015							
Triwulan IV 4th Quarter	90	91	82	86	11.479.715.698	9.227.592	0,98
Triwulan III 3rd Quarter	74	97	73	94	11.479.715.698	44.978.286	1,08
Triwulan II 2nd Quarter	87	90	82	84	7.450.781.177	30.064.069	0,62
Triwulan I 1st Quarter	95	98	87	91	7.450.781.177	67.929.562	0,68



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : www.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

mor : B-954 /In.20/7.a/PP.00.9/08/2018
mpiran : -
ihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : **Ketua Lab. FEBI IAIN Jember**

di- -

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Lukman Hakim
NIM : 083143196
Semester : XI (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
No Telpn : 085 708 644 110
Dosen Pembimbing : **Ahmadiono, M.E.I**
NIP : 19760401200312 1 005

Judul Penelitian : **PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) NON PERFORMING LOAN (NPL) RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017**

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 02 Agustus 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhm, S.Ag., M.E.I

NIP. 0830 199903 1 002

busan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

2. LP2M IAIN Jember



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-952/In.20/7.a/PP.00.9/09/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Lukman Hakim
NIM : 083143196
Semester : XI (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
No Telpon : 085 708 644 110
Dosen Pembimbing : **Ahmadiono, M.E.I**
NIP : 19760401200312 1 005
Judul Skripsi : **PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)
NON PERFORMING LOAN (NPL) RETURN ON
EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM pada
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017**

Penelitian Skripsi yang bersangkutan benar-benar telah selesai.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 September 2018
Kalab. FEBI IAIN Jember



Toton Fanshurna, M.E.I.

NIP. 19811224 201101 1 008

BIODATA PENULIS

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Lukman Hakim

NIM : 083143196

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tgl Lahir : Jember, 08 Juni 1994

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Krajan 1 RT/RW 005/018 Ds. Curah Takir

Kec. Tempurejo Kab. Jember – Jawa Timur



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al-Hidayah IV
2. MI. Miftahul Ulum Curah Takir
3. SMP MA'ARIF 13 Curah Takir
4. SMK Baitul Hikmah Tempurejo
5. IAIN Jember

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Osis SMK Baitul Hikmah
2. OPPBH (Organisasi Pondok Pesantren Baitul Hikmah)
3. Anggota ICIS (Institute Of Culture and Islamic Studies) IAIN Jember